PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PROGRAM TA'LIM AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JĀMI'AH ŪLIL ABṢAR IAIN PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

ROIN ROIYA HANIFAH

NIM: 210314296

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Roin Roiya Hanifah
NIM	: 210314296
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: PAI
Judul	: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PROGRAM TA'LIM AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JĀMI'AH ŪLIL ABṢAR IAIN PONOROGO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

(Dr. AB. Musyafa' Fathoni , M.Pd. I) **Tanggal, 18/07/2018**

NIP. 197701302005011007

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Roin Roiya Hanifah
NIM	: 210314296
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Problematika Pembelajaran Program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	:18 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	:18 Juli 2018

Ponorogo, 18 Juli 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP.196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Drs. Kasnun, MA
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Dr.Ab. Musyafa' F, M.Pd.I

ABSTRAK

Hanifah, Roin Roiya. 2018. *Problematika pembelajaran Program Ta'lim Qur'an di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Al-Qur'an

Menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan pembelajaran yang bermutu dalam hal membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting terutama pada lembaga pendidikan Islam. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo yaitu dengan menampung mahasiswa yang masih sulit membaca Al-Qur'an untuk dibimbing. Namun ada beberapa kendala terkait penerapan standarisasi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Hal inilah yang melatar belakangi penulis meneliti permasalahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.(2) Mendeskripsikan problematika SDM Pengajar Al-Qur'an di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.(3) Mendeskripsikan problematika proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil lokasi di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedang untuk menganalisis data yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah: Reduksi data, Display data dan conclution.

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan 3 temuan. Yaitu Problematika manajemen pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had berawal dari perencanaan yang belum matang karena perangkat pembelajaran belum lengkap seperti silabus, prota, dan kalender pendidikan. Pengarahan masih secara umum, dan pengawasan masih bersifat intern, artinya belum ada pengawasan langsung dari pihak kampus terkait program Ta'limul Qur'an. Temuan kedua yaitu Problematika manajemen SDM pada proses perekrutan belum berjalan secara optimal karena dari hasil seleksi banyak pengajar yang belum memenuhi kualifikasi, namun ada upaya pemberdayaan guru dengan diadakan pembelajaran Al qur'an bagi pengajar Al-Qur'an. Temuan ketiga dalam Problematika proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu belum mencapai tujuan secara maksimal karena terlalu sedikitnya waktu dalam proses belajar Al-Qur'an di Ma'had dan banyak pengajar yang belum memenuhi kualifikasi dalam penggunaan metode Ummi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), penutup para Nabi dan Rosul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhirat dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[1]

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang penukilanya disampaikan secara mutawatir, dari generasi kegenerasi, hingga sampai sekarang ini, penukilanya dilakukan oleh para sahabat dengan menghafalnya dan menyampaikan kegenerasi setelah mereka melalui sanad yang mutawatir. Hal ini dibenarkan oleh Allah dalam firmannya:[2]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

Artinya:

> *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* (Q.S. al-Hijr (15):9)

---

[1]Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Study Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

[2]Nur Kholis, *Pengantar Study Al-Qur'an dan Al-Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2008), 27.

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an Karim merupakan satu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda Rasul-Nya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bahkan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapatkan pahala tiap hurufnya. Apalagi jika dibaca dalam waktu-waktu utama, misalkan dalam bulan suci Ramadhan.[3]

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Rosulalloh saw yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar. Jika mereka dipuji dan diberikan pahala dengan membaca ayat-ayat dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT sebelum Al qur'an, tentu akan lebih besar lagi pahala membaca kitab Allah yang paling agung ini apabila yang dimaksud dengan "ayat-ayat Allah". Aisyah r.a mengatakan bahwa Rosulalloh saw bersabda, " *Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membaca, ia bersama malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit, ia mendapat dua pahala.* (Hadist Muttafaq 'Alaih dan lafal ini dari Muslim).[4]

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Di antara etika-etika zahir adalah membacanya dengan

---

[3] Yunus Hanis Syam, *Mukjizat membaca Al Qur'an*, (Yogjakarta : Buku Kita,2009), 26

[4] Yusuf Al Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 225-226

tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Al Ghazali mengatakan bahwa tartil disunahkan tidak semata untuk tadabur. Karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunahkan untuk membaca dengan tartil karena dengan tartil lebih dekat kepada pemuliaan dan penghormatan terhadap Al Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati dari pada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.[5]

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penting sekali bagi umat muslim untuk menguasai cara membaca Al Qur'an, Sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Karena itulah, maka pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bermutu sangat diperlukan.

Peneliti sedikit menggambarkan materi Al-Qur'an juga penting untuk mahasiswa yang berada diperguruan tinggi Islam terlebih bagi mereka yang mengambil jurusan berbasis Islam seperti PAI, PBA, Tafsir Hadist. Setidaknya mereka harus benar-benar menguasai terlebih materi baca tulis Al-Quran karena sebagai pondasi awal dalam pendidikan Islam dan seharusnya menjadi syarat awal untuk mereka yang melanjutkan diperguruan tinggi berbasis Islam.

Namun, patut disayangkan lembaga pendidikan yang kurang konsentrasi pada kualitas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga

[5] *Ibid, 231-133*

hasilnya pun akan berpengaruh pada setiap siswa. Padahal sejak kecil ia menduduki bangku SD sudah mulai dikenalkan pembelajaran Al-Qur'an bahkan di lingkungan rumahpun ia di dukung dengan kegiatan TPQ yang mana dalam lembaga tersebut lebih menekankan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai materi pokok. Tetapi fakta yang terjadi dilapangan masih banyak sekali mahasiswa yang belum mampu dan belum menguasai dalam kemampuan Al Qur'annya.

Berdasarkan hasil wawancara saya pada hari Rabu, 14 Maret 2018 dengan Ustadz Dr.AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I selaku penguji Qur'an tes masuk seleksi mahasiswa baru IAIN Ponorogo. Hasil nilai tes baca Al-Qur'an mahasiswa sebagian besar rata-rata banyak yang mendapat nilai kurang dari tujuh. Selain itu juga dalam pembelajaran praktek *microteaching* untuk mahasiswa semester 6 banyak sekali mahasiswa yang kesulitan dalam hal baca tulis Al-Qur'an dalam materi Qur'an Hadist. Padahal pada semester 7 nanti ia dituntut untuk mengajar dalam lembaga-lembaga formal. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan diminta untuk mengajar dalam materi yang berkaitan Baca tulis Al Qur'an.

PONOROGO

Maka dari itu mereka perlu konsentrasi dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar kualitas dan kuantitas menjadi meningkat dan berkualitas. Sebagian dari mereka sudah mulai konsentrasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan mutu dalam kompetensi materi

baca tulis al Qur'an. Khususnya bagi mereka yang berada di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo. Namun Pembelajaran yang ada di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo setelah melihat beberapa realitasnya dilapangan ternyata menurut peneliti masih ada beberapa kendala lain.

Mencermati sistem pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo, penulis berasumsi masih ada beberapa kurangnya dalam penerapan standarisasi penggunaan metode pembelajaran Al- Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara saya pada hari Rabu, 15 Maret 2018 dengan Ulfiya Illiyin Nayiroh selaku ketua putri Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo. Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had berjumlah 15 kelas dan pengajar yang sudah mengikuti sertifikasi berjumlah 1 orang. Artinya 14 orang pengajar belum mengikuti sertifikasi tetapi ia ditempatkan sebagai guru pengajar Al-Qur'an sesuai hasil tes masuk musrifah-musrifah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dan melakukan penelitian mengenai "**Problematika Pembelajaran Program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.**"

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan diatas penelitian ini memfokuskan pada (1) Problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo. (2) Problematika SDM Pengajar Al-Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo. (3) Problematika proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana problematika SDM Pengajar Al-Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo?
3. Bagaimana problematika proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo?

PONOROGO

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.
2. Mendeskripsikan problematika SDM Pengajar Al-Qur'an di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo
3. Mendeskripsikan problematika proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Ma'had Al- Jāmi'ah Ūlil Abṣar Iain Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a.Bagi peneliti :

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini ddapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi guru :

Memberikan wawasan bagi guru, untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya membimbing dan mendidik anak didiknya.

c. Bagi siswa :

Memberikan siswa pengalaman belajar yang berbeda dalam materi baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi Sekolah :

Sebagai masukan untuk mengoptimalkan dan membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik, maju, berkualitas dan bermakna dalam kegiatan pembelajaran di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar Iain Ponorogo pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab. Adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola penilaian bagi keseluruhan skripsi yang

meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini dan Kajian Teori.

Bab ketiga, merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, adalah paparan data, pada bab ini terdiri dari paparan data tentang gambaran umum berkaitan dengan profil obyek peneliti, visi misi, sejarah awal Ma'had Al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. Dan data khusus tentang problematika pembelajaran Program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Bab keempat, merupakan analisis data tentang problematika pembelajaran program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang penulis temukan yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh **Susiana** pada tahun 2012, dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo"*. Pada penelitian ini mengedepankan penerapan Metode Ummi pada mahasiswa STAIN Ponorogo yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penelitian ini, peneliti menemukan latar belakang penerapan metode Ummi yang lebih efektif dari pada penerapan *Qiro'ati* yang sebelumnya telah diterapkan di STAIN Ponorogo.

Persamaannya dalam penelitian ini ialah menggunakan Metode Ummi untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga metode Ummi sebagai sarana dan cara dalam proses kegiatan pembelajaran Al Qur'an.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada hal yang diteliti antara lain dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode Ummi untuk menggantikan metode Qiro'ati yang sebelumnya sudah diterapkan di STAIN

PONOROGO

Ponorogo namun dirasa kurang efektif untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an bagi mahasiswa di STAIN Ponorogo.[6]

Penelitian terdahulu yang kedua ditulis oleh **Mohammad Fathullah** pada tahun 2015, dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015" Pada penelitian ini mengedepankan penerapan evaluasi pembelajaran matrikulasi al-Qur'an di STAIN Ponorogo. Dari penelitian ini, peneliti menemukan latar belakang dilaksanakannya matrikulasi Al-Qur'an di STAIN Ponorogo untuk membina mahasiswa semester 1 yang tidak lolos tes baca tulis Al-Qur'an di STAIN Ponorogo.

Persamaannya dalam penelitian ini ialah membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi untuk membina mahasiswa semester 1 yang tidak lolos tes baca tulis al-Qur'an di STAIN Ponorogo. Sehingga dengan melalui metode Ummi agar siswa yang tidak lolos tes mampu membaca Al-Qur'andengan baik dan benar.

Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini membahas evaluasi program matrikulasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi yang diterapkan oleh STAIN Ponorogo pada mahasiswa semester 1. Sehingga dalam penelitian ini hanya terfokuskan pada tahap evaluasi.[7]

---

[6]Susianah, Skripsi, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo* (STAIN Ponorogo: 2012).

[7]Muhammad Fathullah, Skripsi, *Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015* (STAIN Ponorogo, 2015).

Penelitian terdahulu yang kedua ditulis oleh **Ahmad Muzakky** pada tahun 2016, dengan judul " *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi*." Pada penelitian ini mengedepankan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak atau orang yang belajar membaca Al- Qur'an, bisa membaca dengan baik dan benar. Dari penelitian ini peneliti menemukan latar belakang melakukan standarisasi mutu input, proses dan output pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi sehingga bisa menjamin bahwa setiap anak yang belajar Al-Qur'an di MI Kresna bisa membaca Al-Qur'an dengan standar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang standarisasi mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Yaitu terkait dengan manajemen sumber daya pengajar Al Qur'an.

Sedangkan perbedaannya adalah tentang standarisasi mutu SDM dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Kresna dengan metode Ummi dan tentang standarisasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Kresna dengan metode Ummi.[8]

B. Kajian Teori

1. Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan

[8] Ahmad Muzakki, *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo madiun dengan Metode Ummi*, IAIN Ponorogo, 2016).

fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.[9]

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang di klasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

[9] Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), 14.

3) Manajemen sebagi seni tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.[10]

Hal senada yang bermakna mengurus atau mengatur juga terdapat dalam al-Qur'an:

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

Artinya :"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". (Q.S. As-Sajdah: 05)[11]

Ahmad Al-Syawi menafsirkan ayat tersebut sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. H. Ramayulis sebagai berikut:

"Bahwa Allah adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya".[12]

PONOROGO

[10] Tim dosen Administrasi pendidikan Universitas pendidikan indonesia, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung : ALFA BETA,2017), 86.

[11] Al-Qur'an, 32:05.

[12] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 260.

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi di atas telah jelas bahwa manajemen berarti mengelola, mengatur, dan menata. Sedangkan manajemen secara terminologis merupakan langkah yang paling penting dan menjadi tugas yang harus di rumuskan. Jadi, manajemen adalah pencapaian tujuan yang efektif dan efisien dari suatu proses pemanfaatan sumber daya melalui kerjasama yang baik dalam pengelolaannya.

b. Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan supaya tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktifitas-aktifitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli,fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi *Planning, organizing, staffing, coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling.* Namun demikian dalam operasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat/ level makro /messo seperti Departemen dan dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan pada level

institusi pendididikan mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning, organizing, motivating, innovating, controlling.*

Fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan kegiatan dan pengawasan merupakan esensial pada setiap organisasi tidak terkecuali organisasi pendidikan. Namun dalam menginterpretasikan *actualing* pada dunia pendidikan lebih disesuaikan dengan karateristik lembaga dunia pendidikan.[13]

c. Tujuan Manajemen

Sesuai dengan definisi manajemen yang telah dijelaskan bahwa manajemen sebagai suatu proses dalam menentukan langkah yang sistematis dan terpadu, maka harus memperhatikan tujuan dari manajemen itu sendiri. Tujuan manajemen pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1) Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh *(output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan *(input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kualitas output berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya. Kejian terhadap produktifitas secara lebih komprehensif adalah

[13] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 92-93.

keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

2) Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas kinerjanya. Jasa harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikan mutu adalah jasa/produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapat kepuasan.

3) Efektifitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektifitas dapat juga ditelaah dari (a) masukan yang merata, (b) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, (c) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, (d) pendapatan tamatan yang memadai.

4) Efisiensi berkaitan dengan cara membuat sesuatu dengan betul sementara efektifitas adalah menyangkut tujuan atau efektifitas adalah perbandingan antara rencana yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/ sumber daya dengan output. Efisiensi pendidikan adalah begaimana tujuan itu dicapai

dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.[14]

Jika dilihat dari tujuan manajemen pendidikan tersebut dapat diambil garis besar bahwa tujuan manajemen adalah untuk mengantisipasi problem atau masalah yang akan dihadapi dan mewujudkan serta mengembangkan sumber daya secara tepat guna untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

d. Proses Manajemen

Beberapa definisi menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukann kegiatan organisasi. Proses manajemen secara umum mengikuti langkah-langkah :

1) Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/ teknik yang tepat.

2) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

[14] *Ibid*, 88-89.

Mengorganisasikan berarti : (1) menentukan sumer daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2)merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengann keleluwasaan melaksanakan tugas.

3) Memimpin

Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik.

4) Mengendalikan

Mengendalikan institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur.[15]

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karateristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencangkup input, proses, dan output pendidikan. Mutu

[15] *Ibid*, 94-95.

pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan. Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan proses perencanaan yang matang. Perencanaan strategi merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu.[16]

a. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa tujuan dari program peningkatan mutu seperti dikutip oleh Aminatul Zahra, adalah sebagai berikut[17]:

1) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.
2) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsure komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

PONOROGO

[16] Rohiat, *Manajemen Sekolah* .... , 52.

[17] Aminatul Zahra, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014), 32.

Uraian di atas merupakan tujuan dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dapat diadopsi ke dalam tujuan peningkatan mutu pendidikan secara umum, yaitu untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik yang bekerjasama dengan lingkungan msyarakat dalam proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efisien serta mampu mengajak dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan.

b. Komponen dalam Mutu Pendidikan

Mulyasa telah mengatakan dalam kutipannya bahwa mutu dalam konteks pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

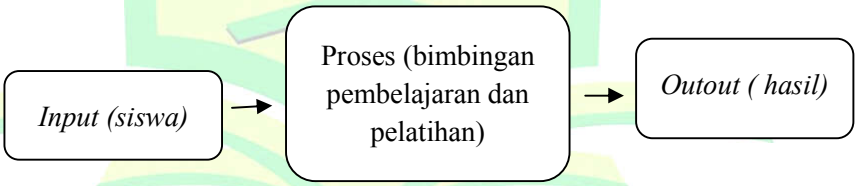

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang didasari oleh suatu perencanaan. Mutu pendidikan harus mengutamakan siswa atau program perbaikan yang dilakukan secara kreatif dan konstruktif oleh pihak lembaga pendidikan.[18] Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan perencanaan,

[18] *Ibid.,* 35.

pengelolaan, dan pengawasan yang terus-menerus sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai seoptimal mungkin.[19]

Selain itu untuk mendapatkan kualitas lembaga yang baik (bermutu), yang perlu diperhatikan tidak hanya dari segi sarana dan prasarananya, tetapi sumber daya manusia (SDM) baik dari karyawan, peserta didik, dan pemimpin. Peserta didik di sini berperan sebagai konsumen jasa pendidikan. Dan sebagai konsumen, kepuasan peserta didik merupakan factor yang paling penting dan utama dari keberhasilan suatu program dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Komponen input sistem pembelajaran dapat berupa siswa, materi, metode, alat, media pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran yang lain termasuk persiapan atau perencanaan pembelajaran. Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang disebut dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (institusi) calon siswa itu dinialai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.[20]

PONOROGO

[19] Aminatul Zahra, *Total Quality Management: Teori ...,* 32.
[20] Suharsimi Arikonto*, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 4.

Input sumber daya adakalanya input sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan input sumber daya non manusia yang meliputi : peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain. Imput harapan harapan berupa : visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolaj tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input tersebut.[21]

Komponen proses berupa aktivitas berinteraksi berbagai input, baik raw input(masukan siswa), instrumental input(masukan berupa alat-alat termasuk guru dan kurikulum), maupun enviromental input(masukan lingkungan fisik maupu non fisik). Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output.[22]

Proses pembelajaran akan menghasilkan keluaran (output). Dengan kata lain, output merupakan cerminan langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung. Output

PONOROGO

[21] Dikmenum, *Peningkatan Mutu pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi otonomi sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1999), 108.

[22] *Ibid*,. 203

pembelajaran itu biasanya dapat berupa prestasi belajar, perubahan sikap, perubahan perilaku, skor atau nilai penguasaan materi suatu mata pelajaran dan sebagainya.[23]

Sehingga mutu manajemen pembelajaran terdiri dari proses input, proses dan output. Dan disini yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah aspek input pada SDM (Sumber Daya Manusia).

2. Manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya.[24] Definisi tenaga pendidik dan kependidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosesn, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

PONOROGO

[23] Suwarna, *pengajaran Mikro* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), 34.

[24] Ermie Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2005), 94.

Tujuan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan berbeda dengan manajemen sumber daya manusia pada konteks bisnis, didunia pendidikan tujuan manajemen SDM lebih mengarah pada pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk SDM handal, produktif, kreatif dan berprestasi.

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik didasarkan pada UU No 14 tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pengabdi kepada masyarakat.dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara laian: pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[25]

Manajemen tenaga kependidikan(guru dan personil) mencangkup:

a. Rekrutmen

   Rekrutmen merupakan pelaksanaan atau aktifitas pertama yang harus dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial. Rekrutmen dapat dilakukan dengan cara rekrutmen internal dan rekrutmen eksternal. Rekrutmen internal

[25] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,.... 232-237.*

adalah proses untuk mendapatkan tenaga kerja atau SDM yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang sudah ada atau yang sudah dimiliki perusahaan, seperti halnya rotasi tempat kerja. Sedangkan rekrutmen eksternal adalah proses perekrutan perusahaan yang di dapat dari luar perusahaan atau sering kali disebut dengan outsourcing. Upaya ini dapat dilakukan melalui iklan-iklan dimedia massa, interview dikampus-kampus, atau melalui agen penyaluran tenaga kerja tertentu.[26]

Adapun kualifikasi guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan melalui tiga tahapan, yaitu Tashih, Tahsin dan sertifikasi Guru Al Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut:

1) Tartil baca Al Qur'an (lulus Tashih metode Ummi)
2) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu sorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoroibul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al Qur'an.
3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
4) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode ummi harus menguasai motodologi dan cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid Ummi.

[26] Marwansyah & Mukaram, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga politeknik Negeri bandung:2000),53.

5) Berjiwa da'i dan Murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau menstransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tempat waktu disetiap aktifitasnya.
7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajaran.[27]

b. Seleksi

Seleksi didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasrkan pada penilaian terhadap seberapa besar karetristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang disyaratkan oleh jabatan tersebut.

Tujuan utama dari seleksi adalah untuk mengisi kekosongannn jabatan dengan personil yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dan dinilai mampu, membanyu meminimalisasi pemborosan waktu, usaa dan biaya yang harus diinvestasikan bagi pengembangan pendidikan para pegawai.[28]

PONOROGO

[27] Ummi Foundation, *Modul sertifikasi Guru Al Qur'an Metode ummi*, (Surabaya: Ummi foundation, ...), 5.

[28] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,.... 232-237.*

Seleksi tenaga kerja merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan perusahaan setelah perusahaan menetapkan jenis rekrutmen yang akan dilakukan. Tahap Seleksi dapat dilakukan melalui :

1) Seleksi administrasi, proses bagaimana melakukan validasi dan verifikasi atas segala persyaratan administratif yang dipersyaratkan kepada calon tenaga kerja yang akan ditempatkan pada suatu jabatan tertentu.
2) Seleksi kualifikasi, perusahaan melakukan seleksi atas calon-calon tenaga kerja dari sisi kualifikasinya menyangkut kesesuaian calon tenaga kerja dengan jabatan yang akan ditempatinya, dan biasanya dilakukan dengan dua seleksi yaitu seleksi tertulis dan tidak tertulis.
3) Seleksi sikap dan perilaku, calon tenaga kerja diuji dari sisi sikap dan perilakunya sebagai pribadi terkait dengan motivasi, harapan, dan visi.
4) Penempatan tenaga kerja, dengan adanya program penempatan tenaga kerja yang berbeda-beda maka kecenderungan dankualifikasi tenaga kerja akan lebih terlihat oleh perusahaan.[29]

[29] Mondy, W.R. *Humam Resource Management* (United states of America : Prentice Hall, 2010), 5-8.

c. Promosi

Di indonesia, promosi atau pengangkatan pertama biasanya diangkat sebagai calon PNS dengan masa percobaan satu atau dua tahun, kemudian ia mengikuti latihan prajabatan, dan setelah lulus diangkat menjadi pegawai negeri sipil penuh. Setelah pengangkatan pegawai, kegiatan berikutnya adalah penempatan dan penugasan. Dalam penempatan atau penugasan ini diusahakan adanya kongruensi yang tinggi antara rugas yang menjadi tanggung jawab pegawai dengan karateristik pegawai.

d. Penilaian pegawai

Penilaian pegawai secara objektif dan akurat. Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri. Bagi pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengembilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan,

promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.[30]

Dalam memberikan penilaian pada pegawainya harus dilakukan secara transparan, objektif, dan akurat.penilaian bersifat apa adanya. Penilaian didasarkan pada prestasi individu secara nyata tanpa dikurangi dan ditambah. Penilaian mencangkup ruang lingkup kecakapan, kemampuan, keterampilan, kedisiplinan dan sebagainya.[31]

Menurut Diknas, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber, evaluasi, penggunaan bahasa), dan menutup (refleksi, rangkuman dan tindak lanjut). Kinerja guru dapat ditunjukkan oleh: kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, evaluasi, menciptakan lingkungan budaya belajar, pengembangan profesi dan komunikasi.

Jadi berdasarkan penilaian pegawai mencangkup aspek-aspek sebagai berikut :

1) Perencanaan pembelajaran

Sesuai dengan pedoman penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan rencana pembelajaran meliputi aspek: (1) perumusan tujuan

[30] Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014). 45.
[31] Aminatul Zahroh, *Total Quality management*...121.

pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber media pembelajaran, (4) kejelasan skenario pembelajaran, (5) kerincian skenario pembelajaran, (6) kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (7) kelengkapan instrumen penilaian pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran yang meliputi: (1) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan kompetensi dasar, (3) kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran, (4) kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik, (5) keruntutan dan sistematika materi ajar, (6) kesesuaian media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, (7) kesesuaian media/alat pembelajaran materi pembelajaran, (8) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

3) Evaluasi meliputi (1) Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran (2) Kejelasan prosedur penilaian, (3) Kelengkapan instrumen penilaian(4) Mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua, (4) Refleksi pengajaran (5) Evaluasi untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran

4) Lingkungan belajar meliputi: (1) menciptakan budaya belajar, (2) mengelola kelas secara efektif.

5) Pengembangan profesional meliputi: (1) peningkatan profesi, (2) bekerjasama dengan rekan sejawat, (3) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan

6) Komunikasi meliputi: (1) komunikasi secara jelas kepada siswa, (2) komunikasi secara akurat kepada siswa, (3) komunikasi secara jelas kepada orang tua siswa (4) komunikasi secara akurat kepada orangtua siswa,(5) komunikasi secara jelas kepada stakeholder, (6) komunikasi secara akurat kepada stakeholder.

Kinerja guru dapat dicermati berdasarkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial ditunjukkan dalam : (1) ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, (2) tanggungjawab, (3) kejujuran, (4) kedisipilnan, (5) keteladanan, (6) etos kerja, (7) inovasi dan kreativitas, (8) kemampuan menerima kritik dan saran, (9) kemampuan berkomunikasi, (10) kemampuan bekerja sama.[32]

e. Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi, selain dalam bentuk gaji dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain.

[32] Sukanti, Peran penilaian Kinerja Guru Dalam Pengembangan Profesi Pendidik, http://staffnew.uny.ac.id/upload/130799880/penelitian/PERAN+PENILAIAN+KINERJA+GURU++DALAM+PENGEMBANGAN+PROFESI+PENDIDIK.pdf, di akses tanggal 23 Mei 2018.

Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan yang harus dihadapi manajemen.

Tujuan pemberian kompensasi antara laian adalah sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan serta disiplin.

Malayu mengemukakan bahwa tujuan pemberian kompensasi adalah sebagai tersebut.

1) Ikatan kerja sama, dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerjasama formal diantara majikan dengan karyawan.
2) Kepuasan kerja, dengan balas jasa karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status sosial dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari keterlibatannya.
3) Pengadaan efektif, jika pengadaan kompensasi diterapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang qualified untuk perusahaan akan lebih mudah.
4) Motivasi, jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manager akan mudah memotivasi bawahannya.
5) Stabilitas karyawan, dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena turn over relatif kecil.

PONOROGO

6) Disiplin, dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik, mereka akan menyadari dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

f. Pembinaan dan pengembangan pegawai

Pegawai sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubugan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.[33]

Pengembangan pegawai diarahkan pada pengambangan pegawai diarahkan pada pengembangan karier pegawai, termasuk upaya manajer untuk memfasilitasi mereka supaya bisa mencapai jabatan yang lebih tinggi. Seorang manajer harus berupaya memiliki pegawai yang profesional dan potensial dari segi pendidikan, pengalaman, keterampilan, maupun kesadaran yang tinggi akan pekerjaannya.

Langkah-langkah pemberdayaan guru adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kesejahteraan guru

Peningkatan kesejahteraan guru dapat berupa gaji yang dapat memenuhi kebutuhan fisik. Seandainya kemampuan lembaga terbatas untuk memberikan gaji yang memedai, lembaga dapat melakukan cara-cara lain untuk memenuhi

[33] *Ibid*, 245

kebutuhan manusia lainnya, seperti jaminan keamanan, sosial dan prestasi.

2. Pengembangan karier guru

Pengembangan karier antara lain dapat dilakukan dengan sistem promosi terbuka dan jujur sehingga membuka peluang untuk berkompetisi secara fair diantara sesama guru. Berbagai jenis lomba dan penghargaan bagi guru berprestasi perlu dibudayakan.

3. Peningkatan kemampuan para guru

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendidikan lanjutan dalam jabatan,pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti pemantapan kerja guru dll.[34]

g. Pemberhentian pegawai

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai. Dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan disekolah, khususnya pegawai negeri sipil, sebab-sebab pemberhentian pegawai ini dapat

[34] Aminatul Zahroh, *Total Quality management*...119-125

dikelompokkan kedalam tiga jenis, pemberhentian atas permohonan , pemberhentian karena pensiun,dan pemberhentian sebab-sebab lain.[35]

3. Problematika Pembelajaran Al Qur'an

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "Problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedagkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah.[36] Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Menurut penulis problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern.

Proses pembelajaran secara sederhana bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai kegiatan terprogram dari guru kepada siswa untuk membuat siswa belajar secara

[35] *Ibid*

[36] Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[37] Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.[38]

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.[39]

Dari beberapa definisi diatas penulis lebih cenderung untuk menggunakan definisi pembelajaran yang ditawarkan oleh Oemar Hamalik dan Bambang Warsita, karena lebih komprehensif dan sesuai dengan pembahasan penelitian ini, yaitu tidak hanya meneliti proses pembelajaran di kelas saja tapi lebih pada seluruh sistem manajemen dalam melakukan standarisasi input, proses dan output pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo.

PONOROGO

[37] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.
[38] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 71-72.
[39] Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajara*n (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 57.

b. Pengertian Al - Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), penutup para Nabi dan Rosul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhirat dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[40] Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang penukilanya disampaikan secara mutawatir, dari generasi kegenerasi, hingga sampai sekarang ini, penukilanya dilakukan oleh para sahabat dengan menghafalnya dan menyampaikan kegenerasi setelah mereka melalui sanad yang mutawatir. Hal ini dibenarkan oleh Allah dalam firmannya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr : 9).[41]

[40]Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Study Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

[41] Nur Kholis, *Pengantar Study Al-Qur'an dan Al-Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2008), 27

c. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan atau kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur atau kompenen-kompenen manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.[42]

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat bagi manusia dan alam semesta, merupakan mu'jizat, membacanya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat *An-Nash*.[43]

Dari dua pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur"an adalah seluruh aktifitas dan komponen yang diupayakan (standarisasi input, proses dan output) dalam rangka menghasilkan perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan guru atau siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

PONOROGO

[42] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 57.
[43] Muhammad Ali Ash Shaabuuniy, *Study Ilmu Al Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998),15.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan santri.

Dalam pembelajaran terdapat 3 komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah

1) Faktor kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penitipan dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Al-Qur'an.

2) Faktor metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 1. Strategi pengorganisasian, 2.Strategi penyampaian, dan 3.Strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.

3) Faktor hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Kefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria:

a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
b. Kecepatan unjuk rasa sebagai bentuk hasil belajar
c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
d. Kuantitas unjuk kerja sebagai hasil belajar
e. Tingkat alih belajar
f. Tingkat retensi belajar.[44]

e. Aspek Pembelajaran

Aspek belajar mengajat terdiri atas aspek-aspek yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan instruksional. Tanpa adanya spek-aspek belajar mengajar tersebut tak mungkin terjadi proses yang diharapkan. Paling tidak ada lima aspek yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, tetapi merupakan satu kesatuan yang bulat,antara lain:

[44] Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung : Rosda karya, 2002), 146

1) Aspek Tujuan Instruksional

Aspek tujuan instruksional adalah yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena menentukan arah tindakan belajar dan mengajar. Tujuan-tujuan instruksional harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur dan dapat diamati ketercapaiannya.

2) Aspek materi Pelajaran

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan selanjutnya dirumuskan pula materi pelajaran yang akan disajikan kepada para siswa. Materi pelajaran bersumber dari sumber bahan pelajaran yang berkenaan dengan mata ajaran tertentu. Materi pelejaran harus dirinci dan konsisten dengan tujuan-tujuan instruksional.

3) Aspek metode dan strategi belajar-mengajar

Sehubungan dengan tujuan instruksional dan materi pelajaran, selanjutnya ditentukan alternatif metode atau strategi belajar-mengajar. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi tersebut. Strategi belajar mengajar mengandung kegiatan-kegiatan siswa belajar dan kegiatan guru mengajar.

4) Aspek media instruksional

PONOROGO

Media merupakan unsur penunjang dalam proses belajar dan mengajar agar terlaksana lancar dan efektif. Pada aspek ini terdapat juga buku sumber yang digunakan sebagai sumber bahan.

5) Aspek penilaian

Aspek penilaian merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut.[45]

Karena evaluasi merupakan satu kesatuan yang utuh didalam proses pembelajaran, maka setiap guru dituntut memiliki kapsitas kemamuan untuk melaksanakan evaluasi secara tepat agar hasil yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi tersebut mampu memberikan gambaran yang benar dari tingkat kemampuan siswa. Pemahaman guru yang baik tentang hakikat, prosedur, jenis jenis serta prinsip evaluasi merupakan kerangka mendasar untuk membangun kemampuan melaksanakan evaluasi yang tepat.[46]

6) Aspek penunjang Fasilitas, waktu, tempat, perlengkapan

Aspek ini turut menetukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar. Kendatipun aspek-aspek yang telah disebutkan tadi

[45] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar,* (Bandung : Sinar baru Algensindo, 2010), 62-64.

[46] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 226.

dirancang dengan baik, tanpa ketersediaan waktu yang tepat, tempat yang baik, dan perlengkapan yang cukup tak mungkin atau sangat sulit proses mengajar dan belajar berhasil dengan baik.

7) Aspek ketenagaan

Faktor guru dan siswa turut menentukan berhasil tidaknya proses tersebut sebab faktor-faktor inilah yang harus banyak melibatkan diri dalam situasi belajar dan mengajar. Keaktifan guru besar makananya bagi keberhasilan proses belajar dan mengajar[47]

f. Macam- macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Banyak metode-metode Al-Qur'anyang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

1. Al-Tahqiq

Al-Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya yakni menyempurnakan panjangnya, mempertegas harakatnya, idharnya dan tasdidnya, membunyikan sesuai makhraj, memperhatikan tempat berhentinya, membacanya secara tartil, memperhatikan tempat tempat yang dibolehkan untuk berhenti, membacanya dengan hati-hati tanpa

[47] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, ...64.

membuat kesalahan, tidak men-sukun-kan huruf yang berharakat dan juga tidak mendengungkannya.[48]

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid tempo bacaan ini dipergunakan atau diberlakukan sebagai metode dalam prose belajar mengajar sehingga diharpakan murid dapat melihat dan menndengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifat-sifat serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, sengau dan lain sebaginya.[49]

2. Al tartil

Al-tartil adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifat serta mentabburi maknanya. Tingkat bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan.[50]

3. Al hadr

Al hadr yakni mempercepat dan meringankan bacaan dengan cara qashr, pemberian harakat sukun, dengung (idgham) yang berlebihan dan hamzah, serta hal-hal lain yang didukung oleh riwayat *qiro'ah*

PONOROGO

---

[48] Muhammad bin Alawi al-maliki al Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 53.

[49] Ahmad Annuri, *Panduan tahsin dan Tilawah Al qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), 29.

[50] *Ibid*., 30.

yang sahih dengan tetap menjaga berlakunya i'rab dan ketegasan lafadz, serta tanpa menukar nukar huruf dan berlebihan dalam pemberian harakat, menghilangkan suara dengung (idhgam), serta hal-hal melampaui batas lainnya yang tidak pantas muncul dari *Qira'ah.*

4. Al tadwir

Al tadwir yakni pertengahan antara al Tahqiqi dan al hadr, yakni cara yang dipakai oleh kebanyakan imam-imam qiraah yang memanjangkan mad munfasil tetapi tidak sampai pada ishba. Itulah madzab para qurra' dan cara itulah yang dipakai oleh kebanyakan orang-orang yang mengajarkan qiraah.[51]

g. Konsep Pola Dasar Mengajar

Pola dasar mengajar ialah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar.[52] Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, segala aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran akan terarah dan terorganisasi dengan baik sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Peranan TQM (*Total Quality Management*) dilembaga pendidikan atau sekolah akan dikelola dan diatur dengan baik mulai dari maslah

[51] Muhammad bin Alawi al maliki al- Hasni, *Mutiara ilmu-ilmu Al Qur'an*, 53.
[52] Oemar hamalik, *Psikologi belajar dan Mengajar*,....59.

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang lebih diarahkan pada keaktifan siswa, dan tahap terakhir, yaitu pengadaan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran

a) Pengertian Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

b) Langkah-langkah perencanaan proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran meliputi hal-hal berikut.

1) Penentuan tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran.

Secara umum, tujuan instruksional dibedakan menjadi dua yang sampai sekarang masih dianut oleh sebagian guru yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional

khusus. Tujuan instruksional umum adalah perilaku akhir yang diharapakan dapat diperoleh dari proses belajar, latihan atau proses pendidikan. Tujuan instruksional khusus adalah perilaku yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses belajar mengajar sedang dilaksanakan.

2) Penentuan bahan atau materi pembelajaran

Bahan merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar karena tanpa bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak berjalan.melalui bahan pengajaran inilah peserta didik dihantarkan kepada tujuan pembelajaperlu dipertimbangkan dran. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, kondisi lingkungan masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik.

3) Penentuan metode dan media pembelajaran

Penentuan metode dan media pembelajaran sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.dalam hal ini guru diharapkan dapat memilih dan

menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

4) Penentuan Alokasi waktu

Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapian suatu kompetensi dasar tertentu yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran per minggu dan pertimbangan jumlah kompetensi dasar.

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis siswa

Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa langkah sebagai berikut.

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental

dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

1) Pembinaan keakraban

Pembinaan keakraban merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan siswa memasuki proses pembelajaran.

2) Pretes

Pretes merupakan tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran atau pembentukan kompetensi dimulai, sebagai penjajakan terhadap kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi siswa merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencangkup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut.

(a) Ranah kognitif

Ranah kognitif yaitu yang berhubungan dengan intelektual dan kemampuan berfikir seperti mengingat dan memecahkan masalah.

(1) Pertanyaan lisan merupakan pertanyaan yang diajukan langsung oleh guru. Pertanyaan lisan digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa dari kompetensi dasar tertentu.

(2) Tes objektif

Tes ini biasa menggunakan tes berbentuk yang diberikan.

(b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresisi.dua komponen afektif yang penting untuk diukur adalah minat dan sikap.

(c) Ranah psikomotorik berguna untuk mengukur keterampilan dalam pembelajaran. Tes pada ranah psikomotorik dapat berupa tes tulis, tes simulasi dan tes contoh kerja.

c) Penutup

Penutup merupakan bagian yang dilakukan guru untuk mengakhiri guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru harus berupaya mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan

pembelajaran. Meninjau kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat dilakukan dengan cara merangkum materi pokok, evaluasi untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dilakukan, tindak lanjut perlu diberikan oleh guru agar terjadi pemantapan pada diri siswa terhadap pembentukan kompetensi dasar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hakansilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Adapun tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai maateri dan untuk mengenai hasil belajar siswa. Adapun prinsip-prinsip evaluasi adalah

a) Berorientasi pada kompetensi maksudnya penilaian mengacu kompetensi yang dimuat dalam kurikulum.
b) Mengacu pada patokan maksudnya mengacu pada hasil siswa sebagai kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada pada sekolah.
c) Ketuntasan belajar yaitu pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai

dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasyarat penugasan kompetensi lebih lanjut.

d) Menggunakan berbagai cara untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa.

e) Valid, adil, objektif, terbuka berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Adapun bentuk-bentuk evaluasi yang biasa digunakan meliputi penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.[53]

IAIN PONOROGO

[53] Aminatul zahroh, *Total Quality management*,....125-145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara berhati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[54]

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus tentang Problematika pembelajaran program Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had Al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar Iain Ponorogo, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.[55]

PONOROGO

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : AlfaBeta, 2015), 22.

[55] Enzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[56]

Penelitian ini berlangsung dengan dilapangan, pertama menemui Direktur Ma'had Al- Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo, kemudian dilanjutkan observasi dan wawancara dengan beberapa pengasuh, ustadzah dan Musyrifah yang sekiranya faham akan penelitian yang akan dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah Asrama Putri Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo, peneliti memilih melakukan penelitian disini karena peneliti menemukan hal yang unik dan khas di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo karena mahasantri yang tinggal di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo sebagian besar dari lulusan lembaga umum. Yang mana ketika ujian seleksi masuk perguruan tinggi nilai dalam membaca Al-Qur'an kurang bagus sehingga upaya yang dilakukan kampus yaitu memasukkan mahasantri yang nilainya Al-Qur'anrendah untuk tinggal di Ma'had dan disana ia melakukan penggemblengan terhadap materi Al-Qur'anmenggunakan metode Ummi, maka dari itu penulis merasa semakin ingin tahu bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

---

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfa Beta, 2017), 222.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/ sekunder seperti data tertulis dan foto. Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[57]

1. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi hasil observasi dan wawancara tentang problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo kepada pengasuh Ma'had/Direktur Ma'had. Problematika SDM pengajar Al-Qur'an kepada pengasuh Ma'had. Dan problematika proses pembelajaran Al-Qur'an kepada ustadzah/musrifah.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, data sekunder dari penelitian ini adalah profil Ma'had, data tentang program pembelajaran materi Baca tulis Al-Qur'an, dan wawancara kepada beberapa Mahasantri.

---

[57] Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi*(Ponorogo : Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015), 43.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi:

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[58]

Peneliti dalam memperoleh data melakukan wawancara dengan:

a. Direktur Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo, untuk memperoleh data mengenai bagaimana problematika sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo .
b. Pengasuh untuk memperoleh data terkait problematika SDM pengajar Al-Qur'an Di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo, penyebab adanya kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.
c. Ustadzah/ musrifah untuk memperoleh data terkait dengan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Dalam Penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara mendalam, yakni cara mengumpulkan data atau informasi dengan

[58] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), 180.

secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.[59]

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dimana peneliti megadakan pegamatan fdan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (labolatorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).[60]

Disini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas dari mahasantri mengenai kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkn data yang lebih akurat dan lebih sempurna yang berhubungan dengan masalah penelitian.[61]

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai profil Ma'had al Jami'ah Ulil Abshar dan proses pembelajaran baca Tulis Al Qur'an.

PONOROGO

---

[59] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metododlogi ke Arah Ragam varian Kontemporer* (Jakrta : PT raja Grafindo Persada, 2012), 157-158.

[60] Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : suatu pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS*(Ponorogo : STAIN PO Press, 2012), 64.

[61] S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003),181.

F. Tehnik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.
3. Conclution/*verivication* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi

yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.[62]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan adalah: Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sma, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menegecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

[62]Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.[63]

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : [64]

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, megurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, emnulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap Pasca Lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk narativ.

---

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfa Beta: bandung,2017), 273-274.

[64] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* 89.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.

IAIN
PONOROGO

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Ma'had al- Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo

Berdirinya Ma'had al- Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo. Awal mula IAIN Ponorogo merupakan ***Fakultas Syari'ah Ponorogo*** IAIN Sunan Ampel, yang pada 6 Rabi'ul Awal 1390 H bertepatan dengan 12 Mei 1970 diserahterimakan dari Panitia Persiapan kepada Menteri Agama Republik Indonesia yang sekaligus dimulai acara resmi penyelenggaraannya dengan membuka Program Sarjana Muda (SARMUD). Selanjutnya berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi perguruan tinggi, maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang penyelenggaraannya secara resmi ditanda tangani oleh Menteri Agama pada tanggal 25 Shafar 1418 H bertepatan dengan 30 Juni 1997. Sampai sekarang sudah ada tiga Jurusan dan menambahkan prodi di setiap Jurusan, untuk program S1 diantaranya: Jurusan Tarbiyyah dengan prodinya Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Inggris (TI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, dan Manajemen Pendidikan Islam; Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam dengan prodinya

Mu'amalah, Ahwal as-Syakhsiyah, Ekonomi Islam, dan Perbankan Syari'ah dan Jurusan Ushuluddin dan Dakwah dengan prodinya Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Sedangkan di program S2 (pascasarjana) terdapat Magister Ekonomi Islam dan Magister Manajemen Pendidikan Islam.

Selama ± 15 tahun IAIN Ponorogo berdiri, maka keinginan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, selain sudah ada dari peraturan Kementrian dan Dirjen perguruan tinggi, juga dengan alasan bahwa IAIN Ponorogo sangat membutuhkan adanya Ma'had sebagai wadah untuk meningkatkan pembinaan mahasiswa dan memberikan pembelajaran keagamaan yang lebih dalam, serta mengatasi problematika ataupun menetralisir bagi mereka yang masih kurang dalam hal keagamaan karena Ma'had ini dirancang untuk memberikan pendidikan ilmu agama dan ilmu umum.

Ma'had ini dibangun mulai tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012 (Ma'had Timur) / 2014 (Ma'had Barat). Berkapasitas cukup untuk 1.500 Mahasantri. Diresmikan pada Senin legi 30 Rabi'ul Awwal 1434 H / 11 Februari 2013 oleh Prof. Dr. Nursyam M.SI. Embrio dari Musrif dan Asatidz Ma'had adalah dari *Asrama Bahasa Arab* IAIN Ponorogo, yang dirintis mulai

tahun 2007. Dan Ma'had mulai beroperasi aktif pada tahun ajaran 2014/2015 sampai sekarang.[65]

2. Letak Geografis Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo

Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo berada di tempat yang terpisah dari kampus utama yang berjarak ± 400 meter tepatnya yaitu di Jl. Letjend Soeprapto Gang 3 Jeruksing Siman Ponorogo. Ma'had al-Jami'ah **Putra** Ulil Abshar (sebelah timur) tidak berada dalam satu lokasi dengan Ma'had al-Jami'ah **Putri** Ulil Abshar (sebelah barat). Terletak secara terpisah dengan jarak ± 100 meter. Namun, Ma'had al-Jami'ah **Putri** Ulil Abshar berada dalam satu lokasi dengan Gedung M yang digunakan sebagai gedung perkuliahan, dan GOR (Gedung Olah Raga) IAIN Ponorogo.

Adapun batas-batas wilayah Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar, yaitu[66]:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ronowijayan
b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mayak
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patihan Kidul
d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Patihan Kidul

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Ma'had

Mencetak mahasiswa muslim yang bertaqwa,cerdas dan berakhlakul karimah.

[65] Lihat Transkip Dokumentasi, 01/D/12-IV/2018 pada lampiran

[66] Lihat Transkip Wawancara, 01/W-1/14-IV/2018 pada lampiran.

b. Misi Ma'had

Ma'had al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo memiliki misi sebagai berikut:

1. Menjadikan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kemuliaan akhlak, keluasan ilmu agama.
2. Memberikan keterampilan dalam membaca al-Qur'an dan berbahasa arab secara benar dan fasih.

c. Tujuan Ma'had

1) Pembinaan kompetensi baca Al-Qur'an
2) Pemantapan keimanan dan ketaqwaan, pembinaan kegiatan peribadatan dan pembiasaan akhlaq karimah.[67]

4. Sktruktur Kepengurusan Ma'had Ulil Abshar IAIN Ponorogo

a. Pengelola Ma'had

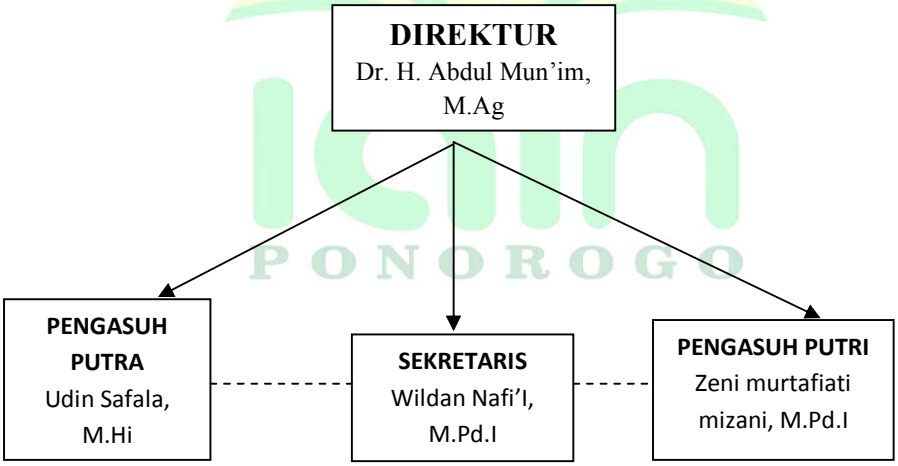

[67] Lihat Transkip Dokumentasi, 02/D/14-IV/2018 pada lampiran.

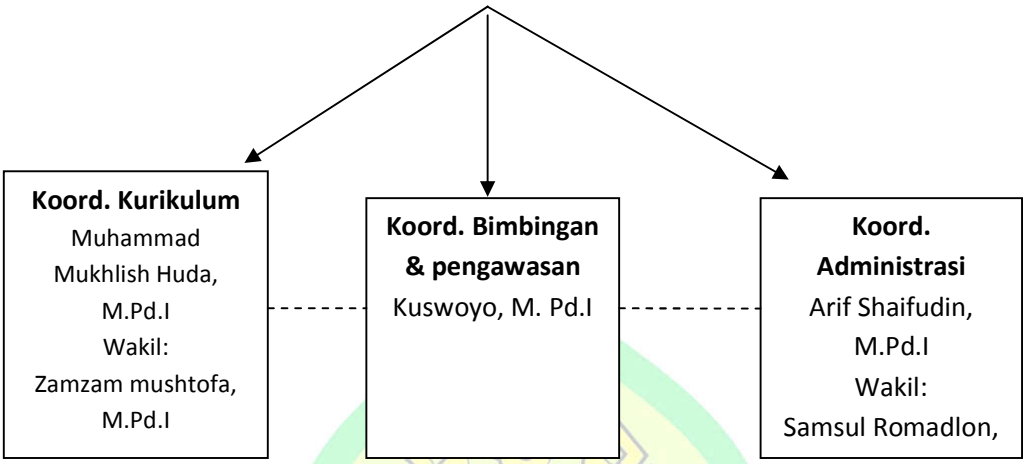

a. Pengurus Harian Ma'had

Pengurus harian yaitu Pengajar Al Qur'an yang dibantu oleh para muharrik/muharrikah. Ini digunakan untuk mempermudah dalam menjalankan tugas serta mendampingi mahasantri dalam menjalankan program harian yang telah ditentukan. Struktur Pengurus Harian sebagai berikut:

Ketua Umum	:	Nova Nur Andrean
Ketua Putra	:	Andan Lawu Megantara
Ketua Putri	:	Ulfiya' Illiyyin Nayyiroh
Sekretaris Umum	:	Fifi Wulandari
Sekretaris Putra		Dhanang Rohmad Wijaya
Sekretaris Putri	:	Rafica Oktaviani

Bendahara Umum	:	Siti Umi Rohmah
Bendahara Putra	:	Mursid sarqowi
Bendahara Putri	:	Ria Lestiana Devi
Co Sie Kesehatan dan Kebersihan	:	Pa. Ahmad hamim
		Pi. Yuni Suprihatin
Co Sie. Peribadatan	:	Pa. Daris aly Nasrudin
		Pi. Mahsunah
Co Sie. Pendidikan	:	Pa. Dedy Irawan
		Pi. Ayu ‘Aisyah
Co Sie. Keamanan	:	Pa. Andrean Pratama
		Pi. Ulfa Ulinuha
Co Sie. Sarpras	:	Kurniawati safitri
Co Sie. Kesantrian	:	Pa. Ahmad Ali Barkula
		Pi. Windytrias Muliastutik

PONOROGO

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasantri Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang biasa disebut dengan guru mempunyai peran yang sangat penting. Di Ma'had ini guru dipanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah, sedangkan untuk pengasuh Ma'had diberikan gelar Kyai. Tenaga pendidik di Ma'had al- Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo sebanyak 44 yang tersebar ke dalam setiap bidang yang diampunya. Diantaranya yaitu 15 ustadz/ah mengajar Shobah al-Lughah, 15 ustadz/ah mengajar Ta'lim al-Qur'an, 15 ustadz mengajar Ta'lim al-Lughah, dan 9 ustadz mengajar Ta'lim al-Kitab. Sebagian tenaga pendidik di Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo masih duduk di bangku kuliyah semester 6 dan 8, lulusan S1, S2, dan S3 yang sekaligus sebagai DLB maupun Dosen tetap IAIN Ponorogo.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pendidik Ma'had al-Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo dapat dilihat dalam lampiran.[68]

b. Keadaan Mahasantri

Secara keseluruhan jumlah mahasantri Ma'had al- Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo mencapai 232 mahasantri putra-putri. Ini sangat jauh dari target bahwa Ma'had mampu untuk menampung 1500

[68] Lihat Transkip Dokumentasi, 03/D/14-IV/2018 pada lampiran.

mahasiswa. Selain itu ada beberapa mahasiswa yang seharusnya wajib Ma'had , namun mempunyai problem seperti sudah bermukim di pondok pesantren, terikat dengan pekerjaan, maupun karena problem keluarga. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah kendala dalam mengoptimalkan input Ma'had. Dengan kendala semacam itu sebenarnya dari pihak Ketua IAIN Ponorogo menghendaki untuk tidak usah herregistrasi sekalian kampusnya, namun dari pihak pengelola Ma'had memberikan solusi untuk menyertakan surat pernyataan yang disertai tandatangan PK 3 selaku bagian kesiswaan sebagai bukti kebenarannya dan pertanggungjawabannya.[69]

Namun dikarenakan adanya kebijakan bukan semua mahasiswa diwajibkan untuk Ma'had, jadi hanya sepersepuluh dari jumlah keseluruhan yang wajib masuk Ma'had . Untuk input dari mahasantri tersebut diambilkan dari hasil tes Al-Qur'an yang tidak lulus ketika Penerimaan Mahasiswa Baru dengan criteria wajib mondok dari semua jurusan. Sebagian dari mahasantri adalah lulusan dari pendidikan umum atau SMA/SMK. Namun tidak semua yang berada di Ma'had adalah wajib mondok, pihak pengelola Ma'had memberikan kelonggaran bagi mereka yang tidak wajib mondok dan berminat dan bagi semester 3

[69] Lihat Transkip Wawancara, 02/W/1/14-IV/2018 pada lampiran.

(berkuota) untuk mencari ilmu di Ma'had, sehingga terjadilah tambal sulam mahasantri.[70]

6. Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah Ulil AbsharIAIN Ponorogo

Untuk melaksanakan program di Ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo telah disediakan gedung Ma'had , gedung kelas (lengkap dengan *whiteboard*, kursi, LCD),kantin, dapur, aula yang juga di fungsikan sebagai *musholla*, dan fasilitas lain yang turut menunjang program.[71]

IAIN PONOROGO

[70] Lihat Transkip Dokumentasi, 04/D/12-IV/2018 pada lampiran.

[71] Lihat Transkip Wawancara, 03/W/14-IV/2018 pada lampiran.

B. Data Khusus Penelitian

1. Sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Salah satu program yang berada di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar adalah program Ta'limul Qur'an yaitu belajar tentang membaca Al Qur'an. Adapun posisi program Ta'limul Qur'an di Ma'had adalah sebagai program utama sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Mukhlis selaku bidang kurikulum;

> "Sebenarnya program Ta'limul Qur'an menjadi Program utama dan untuk Ta'limul Lughoh, shobahul lughoh atau program-program yang lainnya menjadi program tambahan. Soalnya kalau materi Al Qur'an tidak diperkuat ketika Kpm dan berhadapan langsung dengan masyarakat kemudian dalam membaca Al Qur'an masih belum bagus maka akan menjadi cela bagi lembaga, begitu pula ketika PPLK dan ia mengampu pelajaran Al Qur'an tetapi mereka bacaannya belum benar maka itu juga akan menjadi cela bagi lembaganya."[72]

Selain itu juga dikuatkan lagi oleh ustadzah Hidayatur Rohmah yang mengatakan bahwa tujuan utama mahasiswa diwajibkan tinggal di Ma'had untuk mengikuti program Ta'limul Qur'an.

> "Memang dari awal masuk, tujuan utama agar siswa dapat membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Makanya diadakan Program ta'limul Qur'an yang menjadi Program Utama di Ma'had mbak. Dengan diadakan Program tersebut tujuannya mereka memiliki bekal kemampuan dan mampu mencapai tujuan."[73]

---

[72] Lihat Transkip Wawancara, 04/W/1/14-V/2018 pada lampiran.
[73] Lihat Transkip Wawancara, 28/W/15-V/2018 pada lampiran

Adapun yang menjadi penangung jawab Program Ta'limul Qur'an di Ma'had adalah masing-masing guru pengajar Al Qur'annya, Namun kualifikasi masing-masing ustadzah belum sama. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Mukhlis:

> "Penanggung jawab secara khusus belum ada, karena memang kualifikasi antara ustadz/ustadzahnya belum sama. Sehingga masing-masing pengajar menjadi penanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing. Sebenarnya harus ada peninjauan kurikulum, dan hal itu yang akan kami usahakan."[74]

Pengajar Al qur'an di Ma'had kualifikasinya belum sama, artinya mereka ada yang notabennya dari Metode Ummi dan Metode ustmani. Sehingga standar materi yang disampaikan guru juga belum sama. Namun memiliki tujuan yang sama agar mahasantri mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam mencapai tujuan itu dalam mengelola program Ta'limul Qur'an di Ma'had adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, apa saja yang dikerjakan, dan siapa yang harus terlibat dalam mengerjakannya. Sehingga, haruslah dipahami setiap permasalahan yang dihadapi untuk mencari solusi terbaik dalam mencapai tujuan. Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran harus melihat input. Yang pertama dilakukan

[74] Lihat Transkip Wawancara, 04/W/14-V/2018 pada lampiran.

terkait program perencanaan seperti halnya terkait penentuan tujuan pembelajaran, menentukan sasaran input, menentukan jadwal, menentukan pengajar dan lain sebagainya.

Perencanaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had yaitu merumuskan tujuan pembelajaran seperti yang di jelaskan oleh Ustadz Abdul Mun'im selaku direktur Ma'had :

> "Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran, Perekrutan pengajar melalui seleksi tes kemampuan, menyusun rencana pembelajaran, menyusun journal pembelajaran, waktu pelaksanaannya dan lain sebagainya."[75]

Hal tersebut dikuatkan lagi dari pendapat ustadz wildan Nafi'i bahwa perencanaan yang dilakukan yaitu:

> "Sebelum kami menyebarkan informasi terkait penerimaan pengajar baru. Para mualim melakukan rapat koordinasi untuk proses rencana perekrutan pengajar, jumlah pengajar yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan dan lain sebagainya. Setelah selesai perekrutan kami juga ikut menyusun rencana pembelajaran atau program-program mingguan bersama sama dengan pengajar yang telah lolos seleksi.[76]

Hal tersebut diupayakan untuk mengembangkan kualitas sistem pengelolaan di Ma'had . Program Ta'limul Qur'an sebanyak 3x dalam seminggu seperti dijadwal yang tertempel.[77] Serta penyusunan jurnal

[75] Lihat Transkip Wawancara, 05/W/24-IV/2018 pada lampiran.
[76] Lihat Transkip Wawancara, 05/W/24-IV/2018 pada lampiran.
[77], Lihat Transkip Dokumentasi, 05/D/13-IV/2018 pada lampiran.

pembelajaran terdiri dari hari/tanggal, materi yang diajarkan beserta tanda tangan pengajar Al Qur'an.

Namun dalam melaksanakannya ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Wildan Nafi'i :

> "Sebenarnya perencanaan itu sudah ada tetapi belum ideal seperti kalender pendidikan, silabus, program tahuanan belum tersusun secara rijit. Dan hal itu sedikit demi sedikit sudah kami upayakan agar menjadi lebih baik lagi."[78]

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Maka perencanaan harus benar-benar diperhatikan secara matang. Karena perencanaan adalah suatu yang urgen sebelum kita melangkah pada tahap selanjutnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan menentukan, mengelompokkan dan mengatur kegiatan untuk mencapai tujuan. Memilih dan menempatkan orang-orang pada setiap bidang dan tugasnya, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Dalam hal ini biasa dikenal dengan adanya struktur organisasi untuk mempermudah sistem kerja dan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Dalam mengorganisasikan perencanaan tersebut seperti yang dijelaskan oleh ustadz Wildan Nafi'i dalam pernyataannya:

> "Pengorganisasian manajemen program Ta'limul qur'an di Ma'had dengan menempatkan pengajar sesuai hasil musyawarah

[78] Lihat Transkip Wawancara, 06/W/25-IV/2018 pada lampiran.

> para mualim yang didasarkan pada hasil tes masuk seleksi pengurus di Ma'had ."[79]

Selain itu ditambah penjelasan dari Yuni Suprihatin sebagai pengajar Al Qur'an :

> "Habis saya ikut tes seleksi yang dinyatakan ketrima, saya beberapa hari kemudian sudah ditempatkan sebagai pengajar Al Qur'an, sehingga saya tidak memilih sendiri."[80]

Dalam proses seleksi, diuji dengan 3 kemampuan yaitu kemampuan dasar, kemampuan Qur'an dan kemampuan bahasa. Apabila dari hasil tes mereka lebih unggul pada kemampuan Qur'an maka sesuai hasil musyawarah dan pertimbangan para mualim mereka ditempatkan untuk mengajar Qur'an. hal itupun dikuatkan lagi berdasarkan dokumen hasil tes uji kemampuan Qur'an pada saat proses perekrutan.[81]

Selain itu untuk program ta'limul Qur'an itu sendiri dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu kelompok baca Al-Qur'an menggunaka metode ummi dan Tahfidz.

c. Memimpin

Memimpin merupakan upaya untuk mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Upaya yang selama ini telah dilakukan untuk memotivasi personil yaitu seperti yang dijelaskan oleh ustadz Wildan Nafi'i :

---

[79] Lihat Transkip Wawancara, 07/W/25-IV/2018 pada lampiran.
[80] Lihat Transkip Wawancara, 29/W/28-IV/2018 pada lampiran.
[81] Lihat Transkip Dokumentasi, 07/D/24-IV/2018 pada lampiran.

> "Untuk memotivasi tidak secara *face to face* tetapi inklude pada kegiatan Ta'lim guru Al Qur'an. Sehingga didalam proses pembelajarannya para pengajar Al Qur'an mendapat motivasi, arahan atau bimbingan. Dan secara tidak lengsung mereka juga mendaptkan pembinaan."[82]

Sehingga pembinaan Al Qur'an kepara para guru Al-Qur'an menjadi media dalam memimpin, mengarahkan dan memotivasi para pengajar Ta'lim Qur'an di Ma'had . Seperti hasil wawancara dengan ustadzah Fauzi Hanifah:

> " Setiap malam selasa saya ikut pembelajaran Al Qur'an, selain di ajar kami biasanya dinasehati dan dimotivasi oleh ustadz tentang kewajiban kita sebagai guru, cara mengajarkan kepada siswa agar mudah diterima dan masih banyak lagi mbak."

Pembelajaran Ta'limul Qur'an untuk para pengajar Al Qur'an dalam seminggu dilaksanakan sekali. Hal itupun seperti hasil observasi dari peneliti saat kegiatan Ta'limul Qur'an para pengajar Al qur'an.

d. Mengendalikan

Dalam proses mengendalikan tujuannya supaya tidak melenceng atau keluar jalur sehingga dengan pelaksanaannya mereka dimonitor, diawasi dan dinilai. Walaupun pengawasan belum secara per individu. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Zeni :

> "Pengawasan yang dilakukan sementara dari jurnal mengajar, absensi dan ada pelaporan di akhir."[83]

Kemudian dikuatkan lagi oleh ustadz Widan Nafi'i :

---

[82] Lihat Transkip Wawancara, 08/W/24-IV/2018 pada lampiran.
[83] Lihat Transkip Wawancara, 09/W/26-IV/2018 pada lampiran.

> "Taqror pengajar Al-Qur'an dalam program ta'limul qur'an setiap hari senin dapat dijadikan media pengawasan, sehingga sesama pengajar mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan kepada santrinya. Dan saling bertukar keluh kesah, kendala yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran"[84]

Peneliti juga melakukan observasi pada saat Taqror. Adapun teknisnya salah satu dari mereka menjadi pemimpin dalam kegiatan taqror dan memandunya.

Dalam pengawasan kegiatan Ta'limul Qur'an dipantau dari pihak internal (pengelola Ma'had). Pengadaan evaluasi disetiap bulan untuk mengetahui kendala dan perkembangan dari setiap kegiatan. Kemudian dari pengasuh Ma'had akan memantau perkembangan setiap bulannya melalui hasil evaluasi.

Adapun kendala dan upaya yang telah dilakukan terkait pengawasan yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul Mun'im:

> "Antara kampus dengan mahad itu belum konek, Namun kami masih mengupayakan untuk menghubungkan lagi antara program Ma'had dan kampus agar terkoneksi dengan baik. Salah satu langkahnya dalam bidang Al Qur'an yaitu menyusun standarisasi dan bekerjasama dengan fakultas-fakultas. Dan Insyalloh tahun depan diadakan sertifikasi Al Qur'an yang dipegang oleh naungan Ma'had ."[85]

Ma'had belum terkoneksi langsung dengan Kampus sehingga belum mendapat pengawasan langsung dari atasan terkait per program.

[84] Lihat Transkip Wawancara, 10/W/24-IV/2018 pada lampiran.
[85] Lihat Transkip Wawancara, 11/W/24-IV/2018 pada lampiran.

Hal itupun dikuatkan dengan Ustadzah Yiyin bahwa pengawasan masih dari dalam saja:

> "Kalau pengawasan secara Umum dari bidang pendidikan dan para Mualim juga ada penangung jawabnya sebagai pengawas. Sehingga pengawasan masih secara interen."[86]

Berdasarkan paparan sementara yang peneliti peroleh bahwa pada manajemen pengelolaan yang dilakukan di Ma'had yaitu berawal dari proses perencanaan dengan melakukan perekrutan guru pengajar, pengorganisasian dengan menempatkan pengajar sesuai kemampuannya, memotivasi pengajar dan mengendalikan dengan melakukan pengawasan secara intern.

2. Pengelolaan SDM pengajar Al Qur'an di Ma'had al jami'ah Ulil abshar IAIN Ponorogo.

Dalam manajemen SDM pengajar terdapat beberapa komponen yaitu perencanaan pegawai, pegadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai.

Dibawah ini penulis akan Mendeskripsikan standarisasi SDM pengajar Al qur'an di Ma'had al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

[86] Lihat Transkip Wawancara, 29/W/29-IV/2018 pada lampiran.

a. Perekrutan pegawai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wildan selaku panitia perekrutan pengajar Al Qur'an. Mengatakan bahwa perekrutan dilakukan dengan seleksi secara lisan dan tulis. Berikut petikan wawancaranya :

> "Dalam perencanaan perekrutan Pengajar Al Qur'an dilakukan secara terbuka. Sehingga ada pengumuman mulut ke mulut maupun pengumuman lewat via Whatsapp yang bersifat umum. Mereka yang ingin mendaftarkan diri bisa secara langsung memenuhi persyaratan administrasi berupa syarat-syarat yanng sudah ditentukan, kemudian setelah itu mereka harus mengikuti seleksi tes tulis/lisan sesuai jadwal yag telah ditentukan panitia.tes kemampuan mencakup tes dasar, tes bahasa dan tes Qur'an."[87]

Dalam seleksi perekrutan setiap kemampuan memiliki standar masing- masing. Khususnya pada tes Qur'an yang menjadi acuan yaitu makhorijul huruf, mad, sifat" huruf, panjang pendek dan kelancarannya.

Selain itu dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Juniar :

> "Saya tau informasi pendaftaran dari Whatsapp mbak kemudian saya mendaftarkan diri serta mengumpulkan syarat-syarat administrasi berupa forocopy KTM, Fc KTP, Foto dll, setelah itu juga kami ikut tes yang terdiri dari tes potensi akademik, tes bahasa, tes membaca al Qur'an, tes mengajar, dan tes bidang keahlian."

Namun dalam proses perencanaan itu ada beberapa kendala seperti yang dijelaskan oleh ustadz Wildan Nafi'i

[87] Lihat Transkip Wawancara, 12/W/26-IV/2018 pada lampiran.

> "Dari keseluruhan peserta yang mengikuti seleksi yang sudah memenuhi standar untuk yang putri sekitar 40 %, untuk yang tingkatan sedang ada 50 % dan tingkatan rendah ada 10 %. Sedangkan putra belum ada yang memenuhi standar. Sebagian besar mereka menempati posisi sedang dan tingkatan rendah. Dan sebenarnya kami mengharapkan spesifikasi yang berada ditingkatan diatas standar tetapi sulit untuk mengupayakan dengan melihat peserta seleksi dan dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga semua calon seleksi dipertimbangkan juga dengan kemampuan lainnya seperti dari kemampuan bahasanya dan lain sebagainya."[88]

Kendala dalam proses perekrutan yaitu dalam hal SDM pengajar. Menyebabkan pemebelajaran kurang maksimal. Tetapi upaya yang telah dilakukan yaitu diadakan Ta'lim Pengajar Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan pengajar. Disamping ia mengajar, mereka juga belajar.

b. Seleksi pegawai

Dalam melakukan seleksi Pengajar Al Qur'an dilakukan tes tulis maupun lisan. Adapun kemampuan yang diujikan yaitu tes dasar, tes bahasa berupa kemampuan berbahasa arab dengan praktek percakapan dan memaknai kitab mabadi Fiqh jilid 4 yang telah ditentukan oleh penguji. Tes Qur'an dengan membaca al Qur'an dihadapan penguji kemudian di beri pertanyaan terkait hukum bacaan/mad pada ayat yang telah dibacanya. Seperti hasil petikan wawancara dengan ustadzah Ulin:

> " Saya mengikuti tes potensi akademik, setelah itu saya ikut tes Al Qur'an dengan praktek membaca beberapa ayat dan dikasih pertanyaan soal tajwid, kemudian tes bahasa kami diajak percakapan bahasa arab dan tes mengajar dengan materi

[88] Lihat Transkip Wawancara, 12/W/26-IV/2018 pada lampiran.

> taklimul Qur'an dan pesertanya teman-teman yang ikut seleksi pada waktu itu."

Mereka melakukan tahap seleksi secara tertulis kemudian melakukan ujian praktek.

c. Pembinaan dan Pengembangan pegawai

Para pengajar Al Qur'an diadakan suatu pembinaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja dari guru Al Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Syamsul Romadhon :

> "Para pengajar semua di uji kemudian dikelompokkan sesuai tingkat kemampuannya. Dan mana tingkatannya terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas ula, kelas wustho dan kelas ulya. Dan setiap kelas memiliki standar materi yang berbeda-beda terhadap bahan yang diajarkan. Itu semua tergantung ustadznya masing-masing."[89]

Dalam proses pembelajaran guru Al-Qur'an dilakukan dengan belajar bersama sehingga pengajar akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki ketika sebelumnya belum tau maka akan mendapat tambahan ilmu baru guna menjadi bekal ketika ia mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah yanti sebagai pengajar Al Qur'an yang menduduki kelas wushto:

> " Dalam Ta'lim Qur'an tersebut kami disuruh hafalan juz 30, yang mana kami setoran setiap pertemuan."

PONOROGO

[89] Lihat Transkip Wawancara, 13/W/17-IV/2018 pada lampiran.

Dalam pembelajaran tersebut seorang guru berada didepan untuk memandu proses pembelajaran Ta'limul Qur'an. kemudian lalaran atau membaca bersama-sama dan diakhir pembelajaran perorang maju untuk setoran surat yang akan disetorkan.

d. Pemberhentian pegawai

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Wildan Nafi'i selaku sekretaris Ma'had . Bahwa periode pengajar di mahad adalah 2 semester atau 1 tahun. Apabila lebih dari 1 tahun di adakan rekruitmen legi melalui evaluasi kinerja. Berikut petikan wawancaranya :

> " Periode pengurus adalah 1 tahun akademik dan .di akhir periode diadakan lagi rekruitmen melalui evaluasi kinerja.Dan melakukan rekrutemen pengajar baru"[90]

Bagi pengajar lama mereka harus memperbarui kembali yaitu dengan mengikuti tes ulang dengan para pendaftar baru.

Diawal perekrutan ada surat pernyataan yang menyatakan apabila diterima maka pengajar memiliki masa 1 tahun akademik dan tanda tangan diatas materai.

Selain itupun dikuatkan lagi berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Mahsunah:

> "saya pengajar lama juga ikut dites mbak bersamaan dengan calon pengajar baru, sehingga nantinya akan diseleksi lagi. Bagi yang lolos maka ia masa kontraknya 1 tahun akademik."

[90] Lihat Transkip Wawancara, 26/W/24-IV/2018 pada lampiran.

Sehingga dalam surat perjanjian sudah tertera bahwa masa periode hanya 1 tahun akademik.

e. Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan lembaga kepada guru yang dapat dinilai dengan uang. Seperti halnya fasilitas atau kompensasi yang selama ini diberikan pihak kampus terhadap para pengajar di Ma'had . Seperti yang diungkapkan oleh Mahsunah selaku pengajar Qur'an :

> " Begini mbak, untuk semua pengurus dan pengajar di Ma'had mendapat beasiswa 2 semester dan juga fasilitas bermukim gratis."[91]

Sehingga para pengurus mendapat fasilitas berupa tempat tinggal gratis, Namun di Ma'had mereka juga membantu untuk mengawasi santri dalam melaksanakan program yang telah ditentukan.

Dikuatkan lagi berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Niken:

> "saya disini gratis tempat tinggal mbak,dan selama 1 tahunpun kami dapat beasiswa dari kampus. selain itu masak nasi juga sudah ada fasilitas alatnya mungkin hanya beli lauk, ada wifi gratis, ada pembelajaran gratis, dan tempat tidur, air maupun listrik juga gratis mbak."[92]

[91] Lihat Transkip Wawancara, 15/W/12-IV/2018 pada lampiran.
[92] Lihat Transkip Wawancara, 15/W/12-IV/2018 pada lampiran.

Sehingga selain mendapat beasiswa mereka mendapat fasilitas lainnya sebagai wujud kompensasi.

f. Penilaian

Penilaian merupakan evaluasi akhir yang mampu dijadikan acuan dan media untuk melihat seberapa kemampuan kita sehingga setelahnya mampu dijadikan motivasi terhadap diri kita. Adapun sistem penilaian yang selama ini berjalan di Ma'had sifatnya masih umum. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Zeni :

> "Kalau Evaluasi di Ma'had masih dilakukan secara umum atau bersifat keseluruhan."[93]

Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan tetapi belum secara rinci. Artinya tidak fokus pada pengajarnya saja tetapi dari bidang lain juga.

Dalam evaluasi akhir tehnisnya yaitu semua pengajar Qur'an maupun shobahul lughoh berkumpul membentuk lingkaran dan salah satu yang memandu kegiatan evaluasi yang didampingi salah satu pengasuh.

Hal itupun dikuatkan oleh ustadzah Ayu selaku CO pendidikan:

> "Setiap satu semester sekali kami juga mengadakan evaluasi mbak terkait pembelajaran di Ma'had dengan para pengajar bersamaan dengan melihat hasil ujian dari santri juga."[94]

PONOROGO

[93] Lihat Transkip Wawancara, 16/W/26-IV/2018 pada lampiran.
[94] Lihat Transkip Wawancara, 29/W/26-IV/2018 pada lampiran.

Sehingga berdasarkan paparan data sementara terkait manajemen SDM yang dilakukan di Ma'had yaitu dimulai dari proses perekrutan, seleksi baik secara lisan maupun tertulis, penempatan pengajar sesuai kemampuannya, penilaian, kompensasi berupa beasiswa dan fasilitas lainnya, pemberdayaan pegawai, dan pemberhentian pegawai yaitu berdasarkan masa kontrak yang telah ditentukan.

3. Proses pembelajaran Al qur'an di Ma'had al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran seperti tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan khususunya guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan pendidikan atau pembelajaran

Tujuan pendidikan atau pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menentukan arah yang akan dicapai dimasa depan. Siswa yang di rekomendasi untuk tinggal diasrama adalah mereka yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga harapannya keluar dari asmara mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Hidayatur Rohmah:

> "Siswa yang direkomendasi ke Ma'had secara umum mereka yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had untuk mendidik siswa agar bisa faseh dalam membaca Al-Qur'an sehingga

> outputnya mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."[95]

Berdasarkan dokumen siswa yang tinggal di Ma'had sebagian besar adalah wajib Ma'had sehingga mereka dapat rekomendasi dari kampus dan tergolong yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Tetapi selain kategori wajib, ada juga kategori sunah artinya atas kemauan sendiri. Namun hanya seperempat dari yang wajib.[96]

Selain itu dikuatkan dengan wawancara dengan ustadzah Mambaul Muflikah:

> "Mereka yang masuk di Ma'had yaitu hasil tesnya sangat rendah bahkan ada yang belum bisa baca Al-Qur'an sehingga tujuannya agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain belajar membaca Al qur'an, di Ma'had juga diadakan program tahfidz yaitu khusus hafalan surat-surat pendek."[97]

Proses pembelajaran Al Qur'an di Ma'had dibagi menjadi 2 program yaitu program baca Al Qur'an menggunakan metode ummi dengan program Tahfid. Program baca Al Qur'an seminggu dilakukan 3x sedangkan untuk program Tahfid hanya 1 kali pada Minggu malam.[98]

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dimulai dari jilid 1 Ummi Dewasa sehingga dimulai dari dasar agar siswa lebih mudah dalam membaca dan mengenali huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Sedangkan

[95] Lihat Transkip Wawancara, 17/W/29-IV/2018 pada lampiran.
[96] Lihat Transkip Dokumentasi, 04/D/22-IV/2018 pada lampiran.
[97] Lihat Transkip Wawancara, 30/W/29-IV/2018 pada lampiran.
[98] Lihat Transkip Dokumentasi, 05/D/13-IV/2018 pada lampiran.

program Tahfid yaitu hafalan surat-surat pendek dari An-Nass- Ad-Dhuha.

Berdasarkan wawancara dari ustadzah Hidayatur Rohmah:

> " Pada program tahfid ini anak-anak difokuskan pada hafalan surat-surat pendek. Adapun modelnya seminggu untuk membaca bersama-sama dengan menjelaskan cara membaca diselingi hukum bacaan, dan untuk minggu berikutnya yaitu setoran satu-satu surat yang telah dibaca bersama-sama pada minggu sebelumnya."[99]

Untuk program Tahfid diadakan program unggulan bagi mereka yang lulus seleksi hafalan surat-surat pendek diawal masuk. Mereka yang berada dikelas unggulan targetnya menghafal surat dari surat an Naba' sampai An-Naas. Berdasarkan wawancara dengan Ayu 'Aisyah selaku bidang pendidikan:

> "Yang berada di kelas ungggulan rata-rata adalah mereka yang kategori Sunnah. Sehingga diawal masuk ada tes masuk kelas unggulan. Dan mereka yang lulus kebanyakan dari siswa yang kategori Sunah. Harapannya mereka yang mengikuti kelas unggulan setelah lulus dapat hafal juz 30."[100]

Setiap kali setoran setiap anak memegang buku prestasi hafalan sehingga dalam buku tersebut dapat mengetahui ia bisa lanjut atau ulang. Serta mengetahui sampai mana batas hafalannya.

Tetapi ada beberapa kendala terkait hal ini. Sehingga untuk mewujudkan tujuan tersebut ada beberapa hal kendala. seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz Abdul Mun'im :

[99] Lihat Transkip Wawancara, 17/W/29-IV/2018 pada lampiran.
[100] Lihat Transkip Wawancara, 18/W/30-IV/2018 pada lampiran.

> "Masalah yang terjadi yaitu banyak siswa yang belum fasih dalam membaca Al Qur'an ketika awal masuk Ma'had dan masalah terlalu singkatnya waktu tinggal di asrama, yaitu hanya 1 Tahun. Sehingga waktu terbatas.[101]

Hal tersebut menjadikan sebuah kendala sehingga hasil pembelajaran al Qur'an juga belum begitu maksimal. Ibarat siswa belum tuntas dan belum benar-benar menguasai dalam membaca Al Qur'an tetapi waktu nya sudah habis.

b. Siswa atau peserta didik

Siswa merupakan seseorang yang menerima ilmu dari pengajar atau guru. Dan seperti yang peneliti amati bahwa pembelajarannya pun dibuat secara kelompok-kelompok. Sehingga setiap kelompok bersama satu guru. Tetapi jumlah antara kelompok 1 dengan yang lainnya belum rata terkait pembagian jumlah siswa perkelompok. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Imamatus:

> "Pembelajaran Ta'limul Qur'an dibuat perkelompok dan setiap kelompok jumlahnya tidak seimbang. Sebenarnya semua dibuat rata tetapi ditengah jalan kadang ada siswa yang keluar dari Ma'had Sehingga menyebabkan anggota kelompok tidak rata jumlahnya."[102]

Untuk kelas Ta'limul Qur'an di tandai dengan Kode D. Berikut paparan jumlah siswa Ta'limul Qur'an per kelompok:

[101] Lihat Transkip Wawancara, 09/W/24-IV/2018 pada lampiran.
[102] Lihat Transkip Wawancara, 20/W/2-V/2018 pada lampiran..

Nama Kelas	Guru Pengampu	Jumlah Murid
D 1	Ustadzah Kurnia	14
D 2	Ustadzah Mahsunah	14
D 3	Ustadzah Ulin	12
D 4	Ustadzah Windy	15
D 5	Ustadzah Imamatus	6
D 6	Ustadzah Anggi	11
D 7	Ustadzah Yuni	12
D 8	Ustadzah Imroatul	11
D 9	Ustadzah Niken	10
D 10	Ustadzah Tri P	11
D 11	Ustadzah Binti	12
D 12	Ustadzah yuliani	9
D 13	Ustadzah Widya	9
D 14	Ustadzah Fauzi	10
D 15	Ustadzah Juniar	9

c. Guru

Guru adalah tenaga pengajar orang yang mengajarkan ilmu dari sumber belajar. Yang mana program Ta'limul Qur'an guru pengajar Al

Qur'an diambil dari Musrifah. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Yiyin:

> "Guru pengajar Al qur'an yang mengajar mahasantri yaitu dari musrifah. Dan untuk pengajar program tahfid diampu oleh mualimnya."[103]

Untuk Total pengajar Al qur'an Di Ma'had semua berjumlah 15. Dan yang sudah memenuhi syarat kualifikasi masih 1 orang. Ditambah dengan penjelasan dari ustadzah Mahsunah:

> "Pengajar Al Qur'an berjumlah 15 orang. Untuk yang sudah bersertifikasi ada 1 orang, yang lainnya masih proses dan harapannya nanti semua dapat mengikuti sertifikasi secara serempak."[104]

Walaupun mereka belum bersertifikasi. Namun para guru sebelum mengajar mengadakan kegiatan taqror bersama serta setiap satu minggu sekali ada kegiatan Ta'lim Qur'an untuk musrifah khususnya pengajar Al-Qur'an. Sehingga mereka bisa meningkatkan lagi kemampuannya dalam bidang Al-Qur'an.

d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum

Dalam perencanaan mereka menyiapakan bahan materi yang akan disampaikan setiap pertemuan.Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Imamatus :

PONOROGO

[103] Lihat Transkip Wawancara, 05/W/24-IV/2018 pada lampiran.
[104] Lihat Transkip Wawancara, 22/W/4-V/2018 pada lampiran.

> " Ketika mengajar biasanya saya menggunakan buku Jilid Ummi Dewasa, tajwid, journal pembelajaran, serta buku ghoribul qur'an."[105]

Selain itu perencanaan terkait waktu, materi yang disampaikan, lama pembelajaran dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Niken :

> "Pembelajaran al Qur'an dilakukan 3x dalam seminggu yaitu hari senin malam selasa, selasa malam rabu dan kamis sore. Setiap satu pertemuan membutuhkan waktu 1 jam pembelajaran. Dan materi yang diajarkan setiap sekali pertemuan kadang-kadang 3 lembar. Tergantung kemampuan siswanya. Tetapi materi yang diajarkan yaitu materi yang sudah di taqrorkan pada minggu sebelumnya."[106]

Sehingga untuk proses pembelajaran direncanakan juga terkait tahapan materi yang diajarkan kepada siswa seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Mahsunah:

> "Pembelajaran Qur'an metode ummi dewasa ada 3 jilid.Berawal dari jilid 1. Kemudian mulai jilid 2 sudah disisipi dengan pembelajaran tajwid dan perencanaannya setelah khatam jilid 3 maka diberi materi ghoribul qur'an. selain itu disamping belajar kitab ummi dan tajwid diselingi dengan lalaran surat-surat pendek."[107]

Sehingga harapannya seorang guru pengajar Al qur'an sudah mengetahui arah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Al Qur'an.

Selain itu juga tahapan-tahapan dalam pembelajaran baca Al Qur'an yaitu seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Mahsunah:

---

[105] Lihat Transkip Wawancara, 23/W/4-V/2018 pada lampiran.
[106] Lihat Transkip Wawancara, 24/W/4-V/2018 pada lampiran.
[107] Lihat Transkip Wawancara, 25/W/4-V/2018 pada lampiran.

> " Pembelajaran di mulai dengan tawasul kemudian dilanjutkan dengan Do'a pembuka. Lalu dilakukan review pelajaran kemarin dan setelah itu dibacakan halaman yang akan dibahas hari itu oleh ustadzahnya dan ditirukan oleh siswanya secara bersama-sama. Setelah itu mereka di tes satu-satu untuk membaca. Dan diakhir pembelajaran ada lalaran surat-surat pendek.Kemudian disisipi pelajaran tajwid sedikit demi sedikit. Kemudian di akhiri dengan Do'a penutup."[108]

Sehingga ada tahapan-tahapan pembelajaran agar lebih mudah dalam membagi sebuah materi. Dan mampu berjalan secara efektif.

Selain itu juga kendala yang dirasakan oleh siswa yaitu seperti yang diungkapkan oleh Aryom:

> "Menurut saya mudah menggunakan ummi tetapi waktunya kurang menurut saya karena hanya satu jam dan orangnya agak banyak selain itu dalam satu kelompok ada yang sulit membaca qur'an sehingga menghambat yang sudah bisa akhirnya yang lain harus bersabar juga. Artinya dalam kelompok saya itu ada yang sudah lancar membacanya dan ada yang masih sulit mbak, tidak rata."[109]

e. Strategi dan Media pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu langkah atau cara untuk menyampaikan suatu materi dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran di Ma'had menggunakan metode Ummi.

Seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Mahsunah:

> "Di Ma'had menggunakan metode ummi. Yang mana salah satunya menggunakan strategi klasikal yaitu pembelajaran Al qur'an dijalankan dengan cara membaca bersama-sama, guru

[108] Lihat Transkip Wawancara, 25/W/4-V/2018 pada lampiran.
[109] Lihat Transkip Wawancara, 26/W/5-V/2018 pada lampiran.

> menerangkan pokok materi pembelajaran kemudian siswa dites satu persatu. Dan media masih secara tradisional belum ada media secara modern."[110]

Dalam proses pembelajaran siswa berbentuk halaqoh dan guru berada ditengah yang mana guru sebagai sumber belajar. Tujuannya agar guru mudah dalam mengondisikan dan mengamati siswanya. Sehingga mampu berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan puput salah satu siswa:

> "Dalam proses pembelajaran biasanya yang pertama guru membacakan sendiri kemudian kami menirukan ustadzahnya, setelah itu kami ditunjuk satu persatu untuk membaca materi tersebut."[111]

f. Evaluasi belajar

Evaluasi adalah penilaian di akhir pembelajaran untuk menguji kemampuan suatu siswa sampai sejauh mana ia memahami suatu materi. Peneliti mengamati bahwa untuk evaluasi belajar siswa terkait evaluasi hafalan siswa, evaluasi penguasaan materi Ghorib, evaluasi penugasan materi Tajwid belum sepenuhnya berjalan secara terperinci tetapi sifatnya masih evalusi dalam bentuk umum.

Seperti paparan dari ustadzah imamatus :

> "Evaluasi yang telah dilakukan selama ini adalah evaluasi harian berupa pemberian tugas, itupun tergantung ustadzah yang mengampunya dan untuk evaluasi lainnya ketika uts atau uas

[110] Lihat Transkip Wawancara, 24/W/4-V/2018 pada lampiran.
[111] Lihat Transkip Wawancara, 31/W/5-V/2018 pada lampiran

> mereka dites secara lisan maupun tertulis oleh ustadzahnya masing-masing."[112]

Setiap Ustadzah menilai kelancaran membaca, tajwid, panjang pendek dan makhorijul khurufnya. Dan dari segi evaluasi belum sepenuhnya menerapkan acuan evaluasi di dalam metode ummi. Tetapi kebanyakan evaluasi ketika waktu UTS dan UAS dengan instrumen penilaian yang disepakati oleh para guru pengajar Ummi.[113] Selain itu seperti halnya di katakan oleh ustdzah Niken:

> "Yang jelas evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pada saat UTS dan UAS, dan biasanya sebelum UTS kami dari pengajar Al Qur'an berkumpul untuk menentukan soal yang akan diujikan, kemudian dinilai oleh masing-masing guru."

Selain itu juga materi evaluasi yaitu materi yang diambil dari sebagian berada dijilid" metode Ummi dewasa.

IAIN PONOROGO

[112] Lihat Transkip Wawancara, 27/W/6-V/2018 pada lampiran.
[113] Lihat Transkip Dokumentasi, 17/D/4-V/2018 pada lampiran.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pengelolaaan program Ta'limul Qur'an di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo meliputi perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Adapun perencanaan yang dilakukan di Ma'had yaitu merumuskan tujuan program Ta'limul Qur'an yaitu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mereka yang direkomendasikan di Ma'had sebagian besar yang nilai tes baca Qur'annya rendah artinya mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, merekrut SDM yaitu melakukan perekrutan pengajar Al-Qur'an melalui ujian seleksi baik secara tulis maupun lisan, menyusun jurnal pembelajaran Program Ta'limul Quran serta menetapkan program pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had .

Ta'limul Qur'an di Ma'had menjadi program utama. Hal itupun sudah sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/ teknik yang tepat. Pada intinya suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik/ metode yang

terpilih.[114] Walaupun ada beberapa hal yang belum sepenuhnya rinci yaitu terkait prota, silabus materi pembelajaran, kalender pendidikan dll. Menurut peneliti hal itu diperlukan untuk memudahkan setiap pencapaian suatu indikator. Tetapi menurut hasil wawancara yang diperoleh sebenarnya masih diupayakan dan harapannya kedepan bisa menerapkan dan merencanakan secara lebih rinci.

Adapun pengorganisasian yang dilakukan di Ma'had yaitu menempatkan pengajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Yaitu guru pengajar Al-Qur'an ditunjuk atau ditempatkan berdasarkan hasil tes masuk seleksi pengajar Al-Qur'an dan juga dari hasil musyawarah dengan para mualim. Sehingga proses pengorganisasian di Ma'had sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan teori bahwa pengorganisasian yaitu menentukan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, menugaskan sesorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu, mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas.[115]

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dalam proses memimpin program Ta'limul Qur'an di Ma'had yaitu melakukan pengarahan dan memotivasi terhadap pengajar Al-Qur'an yang mana pengarahan dilakukan

---

[114] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 93.

[115] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,..... 94*

inklude dalam proses pembelajaran para guru Al Qur'an. Sehingga dalam proses pengarahan dan memotivasi para guru Qur'an belum terlaksana secara per individu. Padahal didalam teori disebutkan bahwa memimpin adalah institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsi dengan baik.[116] Sehingga proses memimpin program Ta'limul Qur'an di Ma'had belum terlaksana dengan maksimal walaupun sudah ada proses pengarahan dan memotivasi kepada para guru Al Qur'an. Karena berdasarkan lapangan pengarahan dan motivasi masih bersifat umum.

Selanjutnya dalam proses mengendalikan program Ta'limul Qur'an di Ma'had berdasarkan data yang diperoleh yaitu mengendalikan dan mengawasi para pengajar Al-Qur'an atau pengawasan terhadap program Ta'limul Qur'an di Ma'had . Melalui sebuah jurnal pembelajaran, absensi dan juga proses taqror khusus pengajar Al-Qur'an untuk mengawasi terhadap materi yang telah disampaiakan kepada siswa.Hal itupun dalam mengendalikan program Ta'limul Qur'an sudah sesuai dengan teori yang mana dalam mengendalikan institusi pendidikan pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Selain itu Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa

[116] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,.... 95.*

elemen yaitu: menentapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.[117]

Tetapi menurut peneliti walaupun pengendalian sudah berjalan tetapi dalam pegawasan belum sepenuhnya optimal karena berdasarkan hasil wawancara bahwa pengawasan masih bersifat intern artinya pengawasan masih berasal dari pihak lingkungan Ma'had . Selain itu juga belum adanya standar kinerja, penilaian kinerja guru secara khusus per individu. Dan Seharusnya agar program itu mampu berkembang dengan baik dan lebih terkontrol maka diperlukan juga pengawasan dari pihak kampus untuk memonitoring program Ta'limul Qur'an di Ma'had serta ditetapkan sebuah standar kinerja yang menjadi acuan untuk para pengajar Al Qur'an.

B. SDM pengajar Al-Qur'an di Ma'had al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo

Dalam konteks pembelajaran Al Qur'an, guru dan murid adalah pelaku utama dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo. Kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan dengan kualitas guru dan muridnya. Untuk itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an harus benar-benar kita perhatikan dari langkah awal yang dilakukan di Ma'had yaitu proses perekrutan, seleksi, penempatan, penilaian, kompensasi, pemberdayaan dan juga PHK. Agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan

[117] *Ibid*,. 95

optimal. Adapun data yang diperoleh bahwa mulai proses perekrutan.Dalam perencanaan pegawai atau pengajar di Ma'had yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan perekrutan pengajar melalui seleksi baik secara lisan maupun tertulis. Perekrutan dilakukan secara terbuka atau bersifat umum. Proses perekrutan dillakukan yang pertama dengan mengumpukan berkas-berkas persyaratan yang telah ditentukan dan yang kedua yaitu melalui uji kompetensi yang terdiri uji kompetensi dasar, kompetensi bahasa dan kompetensi Qur'an. Perekrutan diikuti baik pengajar lama ataupun calon pendaftar baru. Yang mana informasi persayaratan yang harus di penuhi jika mendaftarkan sebagai pengajar, melalui media sosial ataupun secara lisan dari mulut ke mulut. Sehingga proses perekrutan di Ma'had sudah berjalan dengan baik karena berdasarkan teori bahwa Rekrutmen merupakan pelaksanaan atau aktifitas pertama yang harus dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial. Rekrutmen dapat dilakukan dengan cara rekrutmen internal dan rekrutmen eksternal. Rekrutmen internal adalah proses untuk mendapatkan tenaga kerja atau SDM yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan tenaga kerja yang sudah ada atau yang sudah dimiliki perusahaan, seperti halnya rotasi tempat kerja. Sedangkan rekrutmen eksternal adalah proses perekrutan perusahaan yang di dapat dari luar perusahaan atau sering kali disebut dengan outsourcing. Upaya ini dapat dilakukan melalui iklan-

iklan dimedia massa, interview dikampus-kampus, atau melalui agen penyaluran tenaga kerja tertentu.[118]

Tetapi masih ada beberapa kendala terkait pemenuhan kualifikasi pengajar Al-Qur'an terkhusus menggunakan metode Ummi seperti yang diterapkan di Ma'had . Data yang diperoleh bahwa guru yang memenuhi syarat kualifikasi metode ummi yaitu yang sudah bersertifikasi berjumlah 1 orang padahal dalam teori disebutkan bahwa syarat pengajar metode ummi yaitu guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan melalui tiga tahapan, yaitu Tashih, Tahsin dan sertifikasi Guru Al Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut:

1) Tartil baca Al Qur'an(lulus Tashih metode Ummi)
2) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar, yaitu sorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoroibul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al Qur'an.
3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
4) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode ummi harus menguasai motodologi dan cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid Ummi.

[118] Marwansyah & Mukaram, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pusat Penerbit

5) Berjiwa da'i dan Murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau menstransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tempat waktu disetiap aktifitasnya.
7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajaran.[119]

Selain itu juga peneliti menemukan data bahwa dalam proses perekrutan ada beberapa kendala antara lain kurangnya pemenuhan kebutuhan. Terutama dalam hal baca Al qur'an. Sehingga banyak pengajar terutama Al-Qur'an yang belum memenuhi standar kualifikasi. Dan itupun terlalu sulit untuk mengupayakannya. Sehingga dengan berbagai pertimbangan dan kebutuhan yang harus terpenuhi maka hasil perekrutanpun juga ditentukan dari bidang lainnya.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pengajar di Ma'had sebagian besar belum memenuhi kualifikasi guru mengajar metode Ummi karena banyak yang belum mengikuti sertifikasi.

Dalam proses seleksi berdasarkan data yang diperoleh bahwa para pengajar Al-Qur'an pada tahap awal melakukan sebuah seleksi baik secara lisan maupun tertulis yaitu tes bidang kompetensi, bahasa dan bidang Al-Qur'an yang dijadikan materi dalam proses seleksi. Sehingga dari hasil yang mendapat nilai

[119] Ummi Foundation, *Modul sertifikasi Guru Al Qur'an Metode ummi,* (Surabaya: Ummi foundation, ...), 5

tertinggi dalam bidang Al-Qur'an maka ia ditempatkan sebagai pengajar Al Qur'an. hal itupun berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa seleksi yaitu suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karetristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang disyaratkan oleh jabatan tersebut.

Proses seleksi yang dilakukan di Ma'had yang pertama yaitu mengumpulkan berkas berkas sebagi persayaratan dalam proses pendaftaran pengajar Al-Qur'an setelah itu mereka di seleksi dengan tes lisan maupun tulis. Proses seleksi yang dilakukan di Ma'had sudah berjalan dengan baik. Hal itu dikuatkan dalam sebuah teori bahwa tahap seleksi antara lain (1) Seleksi administrasi, proses bagaimana melakukan validasi dan verifikasi atas segala persyaratan administratif yang dipersyaratkan kepada calon tenaga kerja yang akan ditempatkan pada suatu jabatan tertentu.(2) Seleksi kualifikasi, perusahaan melakukan seleksi atas calon-calon tenaga kerja dari sisi kualifikasinya menyangkut kesesuaian calon tenaga kerja dengan jabatan yang akan ditempatinya, dan biasanya dilakukan dengan dua seleksi yaitu seleksi tertulis dan tidak tertulis.[120]

Adapun penempatan yang dilakukan di Ma'had yaitu dengan menempatkan pengajar Al-Qur'an berdasarkan hasil tes seleksi masuk beserta

[120] Mondy, W.R humam Resource Management (United states of America : Prentice Hall, 2010), 5-8.

sesui dengan hasil musyawarah dengan para mualim. Sehingga mereka yang nilai bidang Al-Qur'an nya mendapat nilai lebih tinggi maka mereka ditempatkan sebagai pengajar Al Qur'an. hal itu berdasarkan teori bahwa proses penempatan diusahakan adanya kongruensi yang tinggi antara rugas yang menjadi tanggung jawab pegawai dengan karateristik pegawai.

Sehingga berdasarkan analisis peneliti proses penempatan sudah baik karena berdasarkan hasil tes seleksi walaupun ada beberapa kendala terhadap pemenuhan syarat sebagai pengajar Al-Qur'an belum terpenuhi secara maksimal.

Dalam hal penilaian pegawai berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian pegawai di Ma'had masih bersifat umum artinya belum secara individu. Padahal seharusnya penilaian dilakukan secara individu agar mampu menilai dan mengetahui kinerja setiap orang. Serta mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap bidang dalam ruang lingkup penilaian karena hal tersebut dijelaskan dalam teori bahwa Penilaian didasarkan pada prestasi individu secara nyata tanpa dikurangi dan ditambah. Penilaian mencangkup ruang lingkup kecakapan, kemampuan, keterampilan, kedisiplinan dan sebagainya.[121]

Sehingga menurut peneliti bahwa penilaian guru yang dilakukan di Ma'had belum berjalan dengan baik karena belum terlaksana secara per individu.

Bentuk kompensasi yang deberikan untuk pengajar Al-Qur'an di Ma'had yaitu berupa beasiswa selama 1 tahun akademik beserta fasilitas lainnya seperti

[121] Aminatul Zahroh, *Total Quality management*...121.

tempat tinggal gratis dll. Berdasarkan teori Karena memang kompensasi adalah bentuk balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi, selain dalam bentuk gaji dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain. Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan yang harus dihadapi manajemen.[122]

Pembinaan dan pengembangan pengajar yang dilakukan di Ma'had yaitu melakukan pengajaran untuk meningkatkan kompetensi para pengajar Al-Qur'an yang mana dalam pembagian kelasnya berdasarkan nilai tes masuk yaitu terdiri dari kelas ula,wustho dan ula. Program pengajaran untuk guru Qur'an diharapakan mampu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman bagi guru. Yang mana dalam teori disebutkan bahwa Pegawai sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubugan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.[123]

Berdasarkan analisis peneliti bahwa proses pemberdayaan guru di Ma'had sudah berjalan dengan baik karena memang dalam pemberdayaan guru berdasarkan teori meliputi peningkatan kesejahteraan guru dapat berupa gaji yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, Pengembangan karier antara lain dapat

[122] *Ibid,.*
[123] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Rosdakarya,2014), 43.

dilakukan dengan sistem promosi terbuka dan jujur sehingga membuka peluang untuk berkompetisi secara fair diantara sesama guru, Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pendidikan lanjutan dalam jabatan,pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti pemantapan kerja guru dll.[124]

Pemberhentian pegawai yang berlaku di Ma'had yaitu berdasarkan kontrak yaitu selama satu tahun. Setelah satu tahun mereka harus melakukan tes ulang untuk pengajar lama dan dilakukan lagi prose perekrutan bagi calon pengajar baru.yang mana dikuatkan dalam sebuah teori bahwa pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai.[125]

C. Proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo.

Sebelum membahas lebih lanjut, proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo menggunakan metode Ummi.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka harus saling terkait antara komponen satu dengan yang lain. Komponen tersebut antara lain :

[124] Aminatul Zahroh, *Total Quality management*...119-125.
[125] *Ibid*,.120

1. Tujuan pendidikan atau pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran.[126]

Adapaun tujuan pembelajaran setelah melakukan wawancara adalah agar mahasiswa yang tinggal di Ma'had dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga ada upaya-upaya yang telah dilakukan mahad untuk mencapai tujuan tersebut. Tetapi ada beberapa kendala antara lain terlalu singkatnya waktu tinggal di Ma'had sehingga waktu belajar Al-Qur'an terlalu singkat.

Sehingga menurut peneliti di Ma'had sudah merumuskan dan menentukan arah tujuan dengan baik hanya saja ada beberapa kendala seperti yang diungkapkan pada saat wawancara yaitu terlalu singkatnya waktu tinggal di Ma'had sehingga menimbulkan kurangnya maksimal dari proses pembelajaran. Ibarat kata belum sampai benar-benar memahami tetapi mereka diburu oleh waktu.

2. Siswa dan Guru

Siswa dan guru meruapakan suatu komponen yang tidak terpisah didalam proses pembelajaran. Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif,

[126] Aminatul Zahra, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014), 125

sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah 1: (10-15) artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10-15 orang siswa tidak lebih.[127]

Proses pembelajaran di Ma'had di bentuk secara kelompok tetapi jumlah pembagian siswa perkelompok belum rata. Kelompok pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had berjumlah 15 kelompok. Setiap satu kelompok diampu oleh 1 guru. Jumlah yang terbanyak setiap kelompok ada 15 siswa, dan jumlah yang paling sedikit ada 6 siswa. Sehingga perbandingan rasio antara guru dan siswa masih ideal.

Menurut hasil dilapangan guru pengajar Ummi yang sudah mengikuti sertifikasi adalah 1 orang dari 15 orang pengajar.

Sedangkan dalam teori kekuatan metode ummi salah satunya ada guru yang bermutu yaitu semua guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut :

a. Tartil baca Al Qur'an(lulus tashih metode Ummi)
b. Menguasai Ghoroibul Qur'an dan tajwid dasar

[127] Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, 7.

c. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari

d. Menguasai metodologi Ummi

e. Berjiwa da'i dan murobbi

f. Disiplin waktu dan komitmen pada mutu.[128]

Sehingga berdasarkan analisis dari peneliti bahwa guru pengajar Al-Qur'an masih belum standar. Karena banyak yang belum sertifikasi. Hal itu menjadi kendala pada proses pembelajaran Al qur'an. karena kesusksesan dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh guru yang berkualitas.

3. Penentuan Bahan atau Materi Pembelajaran

Dalam sebuah teori dijelaskan bahwa bahan meripakan sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar karena tanpa bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.[129]

Pembelajaran di Ma'had menggunakan buku metode Ummi dewasa yang terdiri dari 3 jilid. Yang mana dimulai dari jilid 1 kemudian pada jilid 2 mulai disisipi pelajaran tajwid dan setelah khatam dari jilid 3 diberi materi ghoribul qur'an. selain itu dalam pembelajaran diselingi dengan lalaran surat-surat pendek dari surat an-nass.

[128] Ummi foundation, *Modul sertifikaasi Guru Al qur'an Metode Ummi*,... 5.
[129] Aminatul zahroh, *Total Quality management*,...130.

Adapun prosedur tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi sebagai berikut :

a. Pembukaan : kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
b. Appersepsi: mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini.
c. Penanaman konsep: proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan.
d. Pemahaman: memahamkan kepada anak terhadap konseb yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
e. Keterampilan/latihan: melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh pada halaman pokok.
f. Evaluasi: pengamatan sekaligus ppenilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
g. Penutup: mengondisikan anak untuk tetap tertip kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup.[130]

Menurut analisis peneliti dari hasil dilapangan yaitu mahasantri belum mencapai target program penggunaan metode ummi dewasa karena dilihat dari tahfidnya mereka selama ini masih proses mengahafalkan dari surat an-

[130] Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al qur'an Metode Ummi*.... 10.

nass sampai ad Dhuha. Dan waktunya pun belum sesuai dengan program perencaan karena kendalanya yaitu tertalu singkatnya mereka tinggal di Ma'had. Selain itu untuk tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi mereka sudah menerapkan sesuai tahapan pengajaran metode Ummi.

4. Media dan Metode pembelajaran

Penentuan metode dan media pembelajaran sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.[131]

Dalam proses pembelajaran suatu strategi dan media menjadi hal yang penting untuk menjadi sarana dalam penyampaian materi agar mudah diterima oleh siswa. Seperti strategi yang digunakan di Ma'had yaitu klasikal yaitu materi dibaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh gurunya kemudian setelah itu disimak satu persatu.

Sehingga menurut peneliti pengajar sudah menentukan strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah difahami oleh siswa.

5. Evaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hakansilnya

[131] Aminatul Zahrah, *Quality Total managemen*,..130.

dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.Adapun bentuk-bentuk evaluasi yang biasa digunakan meliputi penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.[132]

Proses evaluasi baca Qur'an di Ma'had dilakukan ketika akhir semester yaitu berupa tes tulis atau tes lisan yang langsung disemak oleh ustadzanya masing-masing. Serta evaluasi harian dengan praktek membaca terhadap apa yang di ajarkan. Tetapi ada beberapa problem antara lain belum terperincinya dalam evaluasi pembelajaran.

Sehingga menurut peneliti pembelajaran di Ma'had sudah dilaksanakan evaluasi dengan baik walaupun belum sepenuhnya terperinci terkait proses evaluasi yang dilakukan.

PONOROGO

[132] Aminatul zahroh, total Quality management,....125-145.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan dari Bab I sampai Bab V maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Sistem pengelolaan program Ta'limul Qur'an di Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo berawal dari perencanaan yang belum matang karena perangkat pembelajaran belum lengkap seperti silabus, prota, dan kalender pendidikan. Pengarahan terhadap program Ta'limul Qur'an sudah berjalan namun masih secara umum, dan pengawasan program Ta'limul Qur'an masih bersifat intern, artinya belum ada pengawasan langsung dari pihak kampus terkait program Ta'limul Qur'an itu sendiri.
2. Problematika SDM pengajar Al Qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo yaitu berawal dari proses perekrutan yang kurang berjalan secara optimal karena dari hasil seleksi banyak pengajar Al Qur'an yang belum memenuhi kualifikasi. Namun ada upaya pemberdayaan pengajar dengan diadakan pembelajaran untuk para pengajar Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuannya. Sedangkan penilaian kinerja guru sudah dilakukan namun masih bersifat umum.

3. Problematika proses pembelajaran Al qur'an di Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN ponorogo yaitu belum bisa mencapai tujuan secara maksimal karena terlalu singkatnya waktu dalam proses belajar Al Qur'an di Ma'had dan banyak pengajar yang belum memenuhi kualifikasi dalam penggunaan metode ummi.

B. Saran

Kepada semua pihak yang terkait baik dari pihak Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo dan Ma'had Al Jāmi'ah Ūlil Abṣar IAIN Ponorogo diharapkan:

1. Mampu meningkatkan manajemen mutu dalam program ta'limul Qur'an karena untuk menghasilkan output yang berkualitas antara lain memperbaiki dalam hal perencaanaan dengan mempersiapkan silabus pembelajaran, prota, kalender pembelajaran agar dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran program Ta'limul qur'an, dan perlunya pengarahan, motivasi per individu untuk mempermudah mengontrol kinerja Program Ta'limul Qur'an.
2. Untuk lebih meningkatkan SDM pengajar Al Qur'an dengan upaya menstandarkan para pengajar Al qur'an serta perlunya melakukan evaluasi per individu agar setiap pendidik mampu mengukur kinerjanya sendiri sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

3. Meningkatkan proses pembelajaran Al Qur'an dengan melihat dari beberapa aspek komponen agar mencetak mahasiswa yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al Hasni, Muhammad bin Alawi al-maliki. *Mutiara Ilmu-Ilmu Al Qur'an.* (Bandung: Pustaka Setia). 1999.

Al Qaradhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al Qur'an.* (Jakarta : Gema Insani Press). 2001.

Ali Ash-Shaabuuniy, Muhammad. *Study Ilmu Al-Qur'an*. (Bandung: CV Pustaka Setia). 1998.

Annuri, Ahmad. *Panduan tahsin dan Tilawah Al qur'an dan Ilmu Tajwid*. (Jakarta :Pustaka Al Kautsar). 2010.

Arikonto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta : Bumi Aksara). 2009.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta). 2009.

Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metododlogi ke Arah Ragam varian Kontemporer.*(Jakrta : PT Raja Grafindo Persada). 2012.

Dikmenum. *Peningkatan Mutu pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi otonomi sekolah.* (Jakarta: Depdikbud). 1999.

Emzier. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2010.

Fathullah, Muhammad. *Skripsi Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015.* (STAIN Ponorogo). 2015.

Hamalik, Oemar. *kurikulum dan Pembelajara*n. (Jakarta : Bumi Aksara). 2003.

Psikologi Belajar & Mengajar (Bandung : Sinar baru Algensindo), 2010.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar.* (Bandung: Pustaka Setia). 2011.

Kholis, Nur. *Pengantar Study Al-Qur'an dan Al-Hadis.* (Yogyakarta: Teras). 2008.

Majid , Abdul. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2013.

Marwansyah & Mukaram. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga politeknik Negeri Bandung). 2000.

Mondy, W.R. *Humam Resource Management* (United states of America : Prentice Hall). 2010.

Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*.(Bandung : Rosda karya). 2002.

Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya). 2004.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya). 2014.

Muzakki, Ahmad. *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo madiun dengan Metode Ummi*, IAIN Ponorogo). 2016.

Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah Edisi Revisi.* (Ponorogo : Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo). 2015.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia). 2002.

Rohiat. *Manajemen Sekolah.* (Bandung : Refika Aditama). 2010.

S. Margono. *Metodologi penelitian Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta). 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfa Beta). 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : AlfaBeta). 2015.

Sukanti. Peran penilaian Kinerja Guru Dalam Pengembangan Profesi Pendidik, Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/130799880/Penelitian/Peran+Penilaian+Kinerja+Guru++Dalam+Pengembangan+Profesi+Pendidik.Pdf. 2018

Susianah. *Skripsi Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi Bagi Mahasiswa Semester 1 STAIN Ponorogo* (STAIN Ponorogo). 2012.

Suwarna. *pengajaran Mikro.* (Yogyakarta : Tiara Wacana). 2005.

Syam, Yunus Hanis. *Mukjizat membaca Al Qur'an.* (Yogjakarta : Buku Kita). 2009.

Tim dosen Administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan.* (Bandung : ALFA BETA). 2017.

Tisnawati, Ermie & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen.* (Jakarta: Kencana Prenada Media). 2005.

Ummi Foundation. *Modul sertifikasi Guru Al Qur'an Metode ummi*. (Surabaya: Ummi foundation).

Wulansari, Andhita Desy. *Penelitian Pendidikan :Suatu pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS.* (Ponorogo : STAIN PO Press). 2012.

Zahra, Aminatul. *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan.* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media). 2014.

IAIN
PONOROGO